

**PENGENGARUH KEGIATAN MENGGUNTING TERHADAP
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B
DI TK DARMA WANITA DESA PAO KECAMATAN
TAROWANG KABUPATEN JENEPONTO**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd) Pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar**

Oleh:

NURHIDAYAT
NIM: 20900116019

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
ALAUDDIN MAKASSAR**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurhidayat

Nim : 20900116019

Tempat Tgl/Lahir : Kaloko, 1 Agustus 1998

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

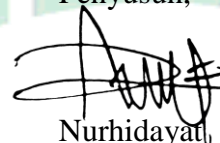
Alamat : Samata

Judul : *“Pengaruh Kegiatan Menggunting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto”*

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesabaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang akan diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, Juli 2020

Penyusun,



Nurhidayat,

20900116019

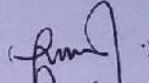


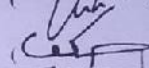


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi ini berjudul "Pengaruh Kegiatan Menggantung Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto" yang disusun oleh saudara Nurhidayat, NIM: 20900116019, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, telah di uji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 24 Agustus 2020 M dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan beberapa perbaikan.

Gowa, 26 Oktober 2020

DEWAN PENGUJI

- | | | |
|------------------|--|---|
| 1. Ketua | : Dr. M. Rusdi T, M.Pd | () |
| 2. Sekretaris | : Wahyuni Ismail, S.Ag., M.Si., Ph.D. | () |
| 3. Munaqisy I | : Dra. Besse Marjani Alwi, M.Ag | () |
| 4. Munaqisy II | : Umi Kusyairy, S.Psi., M.A. | () |
| 5. Pembimbing I | : Ahmad Afif, S.Ag., M.Si | () |
| 6. Pembimbing II | : Dr. Hj. Dahlia Patiung, S.Ag., M.Pd. | () |

Diketahui oleh :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Alauddin Makassar



Dr. H. A. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I
NIP 197810112005011006

Scanned by TapScanner

M A K A S S A R



BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI (MUNAQASYAH)
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

Mahasiswa
Penguji
Kusumak
Jurnal Prodi

I

1. Nama Mahasiswa/NIM/Jurusan	: Nurhidayat/ 20900116019/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
2. Tempat/Tgl. Lahir/Jenis Kelamin	: Kaloko, 01 Agustus 1998/ Perempuan
3. Hari/Tanggal Munaqasyah	: Rabu, 24 Agustus 2020
4. Judul Skripsi	: Pengaruh Kegiatan Menggantung Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto
5. Ketua/Sekretaris Sidang	: Dr. M. Rusdi, T. M.Ag / Wahyuni Ismail, S.Ag. M.Si., Ph.D.
6. Pembimbing/Penguji	: 1. Ahmad Afif, S.Ag., M.Si 2. Dr. Hj. Dahlia Patung, M.Pd.
7. Penguji	: 1. Dra. Besse Marjani Alwi, S.Ag. M.Pd 2. Umi Kusyairy, S.Psi., M.A.
8.	

II

Hasil Ujian
(Lingkari salah satunya yang sesuai)

a. Lulus tanpa perbaikan
b. Lulus dengan perbaikan
c. Belum lulus dengan perbaikan tanpa ujian ulang
d. Belum lulus, perbaikan, dan ujian ulang

III

NILAI UJIAN:

	Bahasa	Isi	Metode	Penguasaan	Rerata	Tanda Tangan
Ketua Sidang						
Sekretaris Sidang						
Penguji I	3,75	3,75	3,75	3,75	3,75	
Penguji II	3,75	3,75	3,75	3,75	3,75	
Pembimbing I/Penguji	3,75	3,75	3,75	3,75	3,75	
Pembimbing II/Penguji	3,95	3,95	3,95	3,95	3,95	
Nilai Akhir					$\frac{4}{4} = 3,8$	

IV

PERNYATAAN YUDISIUM

Pada hari ini Rabu tanggal 24 bulan Agustus tahun 2020 pukul 13.30, Saya, pimpinan sidang munaqasyah atas nama Dekan FTK menyatakan bahwa Saudara Nurhidayat, NIM 20900116019, telah menempuh ujian munaqasyah dan dinyatakan lulus dengan nilai rata-rata Selanjutnya, Saudara dinyatakan berhak menambah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di belakang nama Saudara
Samata-Gowa, 24 Agustus 2020

Pimpinan Sidang,

Dr. M. Rusdi, T. M.Ag

IPK(S) : = IPK = $\frac{\sum \text{sks}N}{\sum \text{sks}N}$ = =

V

SURAT PERNYATAAN

Pada hari ini Rabu Tgl. 24 Bulan Agustus tahun 2020, Saya nyatakan bahwa segala berkenaan dengan: a. Perbaikan skripsi; b. Ujian ulang; c. Penulisan Skripsi, dan d. Penyerahan skripsi ke Fakultas. Saya akan selesaikan dalam jangka waktu 1 (satu) bulan terhitung sejak hari ini. Segala resiko yang timbul akibat keterlambatan adalah di luar tanggung jawab Pembimbing, Penguji, dan Fakultas, dan karena itu konsekuensinya akan saya tanggung sendiri, termasuk menyeter 5 buah buku judul berbeda ke Prodi sesuai pasal 66 ayat 8 dan 9 Pedoman Edukasi (SK Rektor UINAM No. 226 D Tahun 2019).

Samata-Gowa, 24 Agustus 2020
Memben Pernyataan,

Nurhidayat

Keterangan Surat Pernyataan: Lingkari poin c dan d. Poin a dan b diingkari salah satu atau keduanya sesuai kriteria kelulusan tersebut di atas (Kotak V). Yang diingkari, dibacakan oleh mahasiswa.

VI

Perbaikan:

Keterangan Tambahan: Alamat Mahasiswa
Alamat Makassar : Jl. Mustafa Dg. Bunga Kode Pos 92118
: No. Tlp./Hp 082398896971 /e-mail: hidayatdhaya@gmail.com
Alamat daerah asal : Kota/Kampung Kaloko Propinsi Sulawesi-Selatan
Kab Jeneponto Kec Tarowang Desa/Kelurahan Pao
Kode Pos 92362 No. Tlp./Hp 082398896971

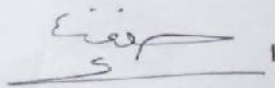
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan proposal skripsi Saudari Nurhidayat, NIM: 20900116019, mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama proposal skripsi berjudul, "**Pengaruh Kegiatan Menggantung Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto**", memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

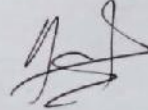
Makassar, 22 Oktober 2019

Pembimbing I



Ahmad Afiif, S.Ag., M.Si.
NIP 197601102005011003

Pembimbing II



Dr. Hj. Dahlia Patiung, M.Pd.
NIP 197404242014112002

M A K A S S A R

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah swt yang telah memberikan nikmat, hidayah dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam kepada nabi besar Muhammad saw. Nabi yang senantiasa mengantarkan umatnya dari zaman gelap gulita menuju zaman terang menderang.

Karya ilmiah ini membahas tentang **“Pengaruh Kegiatan Menggunting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto”**. Sepenuhnya penulis menyadari bahwa pada proses penulisan karya ilmiah ini, dari awal sampai akhir, tidak luput dari kekurangan penulis sendiri malapung berbagai masalah dan kendala yang sifatnya berbagai eksternal. Oleh karena itu, penulisan mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Dengan penuh kesadaran dan dari dalam dasar hati nurani penulis menyampaikan permohonan maaf dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis yaitu ayahanda tercinta Drs. H. Baharuddin Gama dan ibunda tercinta Hj. Basse Lo'mo yang telah merawat, membesarkan, mendidik dan membina penulis dengan penuh kasih serta senantiasa memanjatkan doa-doanya kepada penulis. Begitu pula penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. H. Hamdan Juhanis, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. Mardan, M.Ag., selaku Wakil Rektor I, Dr. Wahyuddin Naro, M.Hum., selaku Wakil Rektor II, Prof. Dr. Darussalam

Syamsuddin, M.Ag., selaku Wakil Rektor III, dan Dr. H. Kamaluddin Abunawas, M.Ag., selaku Wakil Rektor IV, yang telah membina dan memimpin UIN Alauddin Makassar sebagai tempat penulis menuntut ilmu.

2. Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Dr. M. Shabir U, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. M. Rusdi, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi umum, perencanaan dan keuangan. Dr. Ilyas, M.Pd., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, yang telah membina penulis selama proses penyelesaian studi.
3. Ahmad Afiif, S.Ag., M.Si., dan Wahyuni Ismail, M.Si., Ph.D., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Alauddin Makassar, yang telah memberikan petunjuk dan arahnya selama penyelesaian studi.
4. Ahmad Afiif, S.Ag., M.Si. dan Dr. Hj. Dahlia Patiung, M.Pd., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah memberikan arahan, dan pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai tahap penyelesaian.
5. Dra. Besse Marjani Alwi, M.Ag. dan Umi Kusyairy, S.Psi., M.A., selaku Dewan Penguji I dan II, yang telah memberikan banyak masukan, saran dan kritikan untuk perbaikan skripsi ini.
6. Kepada Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta segenap staf yang telah menyiapkan berbagai literature

dan memberikan kemudahan untuk memanfaatkan perpustakaan secara maksimal demi penyelesaian skripsi ini.

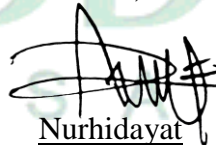
7. Rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Angkatan 2016 tanpa terkecuali, yang telah banyak membantu dan memberikan pengalaman dan kenangan yang tidak dapat terlupakan kepada penulis selama mengemban Pendidikan di UIN Alauddin Makassar.
8. Rekan-rekan lembaga di HMJ Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan IKA DDI Mattoanging Bantaeng Cab. Makassar, peneliti mengucapkan banyak terima kasih telah memberikan pengalaman berorganisasi selama menempuh pendidikan di kampus peradaban UIN Alauddin Makassar.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu, peneliti sangat mengharapkan kritikan dan saran untuk perbaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan, semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah swt dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Wa alaikumussalam wr.wb.

Samata, Juli 2020
Penulis,



Nurhidayat
20900116019

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi.....	iv
Abstrak	1
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Rumusan Masalah	6
C. Definisi Operasional Variabel	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Hipotesis.....	9
G. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
BAB II KAJIAN TEORETIS	
A. Kemampuan Motorik Halus	15
B. Kegiatan Menggunting.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Instrumen Penelitian	46
F. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	55
B. Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Implikasi Penelitian.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.....	40
Table 3.2.....	41
Table 3.3.....	43
Table 3.4.....	51
Table 4.1.....	56
Table 4.2.....	57
Table 4.3.....	58
Table 4.4.....	58



ABSTRAK

Nama : Nurhidayat
Nim : 20900116019
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Pengaruh Kegiatan Menggunting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto sebelum diberikan kegiatan menggunting, (2) Untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto setelah diberikan kegiatan menggunting dan, (3) Untuk mengetahui pengaruh kegiatan menggunting pada perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Desain penelitian yang di menggunakan *one group pretest-posttest design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelompok B di TK Darma Wanita. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, dimana seluruh populasi digunakan menjadi sampel. Jumlah sampel sebanyak 20 orang, 10 laki-laki dan 10 perempuan. Instrument yang digunakan adalah pedoman observasi, format dokumentasi dan tes. Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Peneliti melakukan uji analisis statistik deskriptif sehingga di peroleh nilai tertinggi *pretest* adalah 48 dan nilai tertinggi *posttest* adalah 84. Nilai terendah dari *pretest* adalah 30 dan nilai terendah *posttest* adalah 62. Nilai rata-rata dari *pretest* adalah 37,350 dan *posttest* adalah 78,900. Nilai standar deviasi *pretest* 3,977 dan *posttest* 6,584. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggunting dapat berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Darma Wanita Desa pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

Implikasi penelitian berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan menggunting sangat berpengaruh untuk perkembangan motorik halus anak. Dari penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi guru untuk dapat merancang permainan menggunting yang lebih bagus sehingga anak tampak lebih senang saat belajar sambil bermain.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaannya¹

Pendidikan Anak Usia Dini dapat dilakukan dengan memberikan rangsangan maupun pengalaman yang maksimal agar tumbuh kembang anak dapat terfasilitasi serta sesuai dengan nilai agama dan norma serta harapan masyarakat.² Rangsangan yang diberikan kepada anak harus mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak karena akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak ketika dewasa. Firman Allah dalam Alquran surah *At-tahrim*/66: 6 yang berbunyi:

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta., 2013).

² Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam* (Cet. 1; Jakarta: AMZAH, 2018), h. 62-63.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا

يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahan :*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S.At-tahrim/66: 6).*

Ayat di atas berisi perintah kepada orang beriman agar menjaga diri dan keluarganya dari siksa api neraka dengan cara mempelajari dan mengamalkan ilmu agama. Orangtua juga harus mengajar dan membimbing keluarganya utamanya kepada anak-anaknya. Orangtua harus memberikan dorongan kepada anak-anaknya untuk belajar utamanya dalam mempelajari ilmu agama seperti mengaji, shalat, membaca buku-buku agama, dan sebagainya.³ Maka dari itu diperlukan pendidikan pada masa usia dini yang berkualitas untuk memberikan bimbingan serta ajaran kepada anak mengenai agama, nilai dan moral. Selain pengembangan nilai dan moral ada berbagai macam pengembangan lain yang harus dikembangkan pada anak seperti kemampuan motorik baik motorik halus dan kasar, bahasa, sosial emosi, kognitif maupun seni agar anak dapat mandiri dalam kehidupannya.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB II Pasal 3 diterapkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang

³Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, h.151.

demokratis serta bertanggung jawab.⁴ Sehingga proses pendidikan di Taman Kanak-Kanak harus benar dan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak karena apabila tidak dikembangkan dengan baik akan menyebabkan penyimpangan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak dan akan sulit untuk diperbaiki.

Salah satu bentuk lembaga pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur formal adalah Taman Kanak-Kanak (TK) yang berusia empat sampai enam tahun. Tujuan pendidikan di TK yaitu untuk pencapaian perkembangan : 1) Nilai-nilai agama dan moral; 2) Fisik yaitu motorik kasar, motorik halus, kesehatan fisik; 3) Kognitif yaitu pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk warna ukuran dan pola, konsep bilangan lambang bilangan dan huruf; 4) Bahasa yaitu menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, keaksaraan; 5) Sosial emosional; dan seni.⁵

Aspek yang menjadi fokus pendidikan anak usia dini adalah pengembangan motorik halus. Perkembangan motorik halus sangat penting untuk dikembangkan secara optimal. Perkembangan motorik halus ditandai dengan kesanggupan untuk menggunakan otot tangan dengan baik terutama jari-jari tangan antara lain dengan melipat jari, menggenggam, menjapit dengan jari dan menempel.⁶ Motorik halus harus dikembangkan agar anak mampu menggunakan

⁴Fitria Indriani, *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dengan Berbagai Media pada Anak Usia Dini di Kelompok A TK Aba Gendingan Kecamatan Kalasan Kabupaten Slemanyogyakarta*, h.1.

⁵ Evi Kumala Sari, 'Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simpang', *Pesona PAUD*, 1.1 (2012).

⁶Sarina, Muhammad Ali, Halida, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD AISYIYAH 3 PONTIANAK*, h.2.

anggota badan untuk melakukan gerakan halus yang terkontrol sehingga keterampilan itu dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak.

Upaya untuk mengembangkan motorik halus anak adalah kegiatan yang mampu menstimulasi otot-otot kecil pada jari-jari anak yaitu memberikan kegiatan menggunting. Diantaranya dengan melakukan kegiatan menggunting, koordinasi mata dan tangan akan bekerja sama sehingga mampu menggunting sesuai dengan apa yang diinginkan. Selain itu, anak-anak juga akan terlatih untuk selalu fokus saat melakukan sesuatu terutama pada saat melakukan kegiatan menggunting.

Observasi pendahuluan di TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto Kelompok B peneliti menemukan ada beberapa peserta didik belum memiliki kemampuan menggunting secara maksimal. Berupa ketidakmampuan menggunting pola secara baik. Dimana seharusnya pada usia 5-6 tahun, anak sudah mampu melakukan kegiatan tersebut. Sesuai dengan karakteristik perkembangan motorik halus anak dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini bahwa anak pada usia 5-6 tahun sudah mampu menggunting sesuai dengan pola.

Oleh karena itu peneliti akan mengkaji tentang **Pengaruh Kegiatan Menggunting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jenepono sebelum kegiatan menggunting?
2. Bagaimana kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jenepono setelah kegiatan menggunting?
3. Apakah terdapat pengaruh kegiatan menggunting terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jenepono?

C. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena.⁷ Variabel yang digunakan pada penelian ini yaitu, variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Berikut penjelasan dari dua variabel tersebut:

- a. Variabel bebas (*independent variabel*) merupakan variabel penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel akibat), dan diduga terjadi terlebih dahulu.⁸ Pada penelitian ini, yang termasuk

⁷Dodiet.Aditya, *Metodologi Research Variabel Penelitian dan Definisi Operasional*, 2013, h.17.

⁸Sulaiman Saat & Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, (Penerbit Sibuku,2018), h. 51.

variabel bebas adalah kegiatan menggunting. Kegiatan menggunting adalah aktivitas yang dilakukan anak usia dini untuk memotong kertas yang sesuai dengan pola yang telah ditentukan.

- b. Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel akibat yang diduga terjadi kemudian.⁹ Pada penelitian ini, yang termasuk variabel terikat ialah kemampuan motorik halus. Motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas yang melibatkan bagian tubuh dengan menggunakan jari-jemari.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto sebelum diberikan kegiatan menggunting;
2. Untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto setelah diberikan kegiatan menggunting dan;
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh kegiatan menggunting pada perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

E. Manfaat Penelitian

⁹Sulaiman Saat & Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, (Penerbit Sibuku, 2018), h. 51.

Berdasarkan tujuan tersebut yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka peneliti hendak mempunyai manfaat penelitian, dimana manfaat penelitian ini terbagi mejadi dua bagian, yaitu manfaat teoritis (langsung) dan manfaat praktis (tidak langsung). Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khusus dalam pendidikan anak usia dini

- a. Memberikan pemikiran yang baru bagi pembaharuan kurikulum di taman kanak-kanak yang akan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan terutama pendidikan anak usia dini dengan meningkatkan aspek perkembangan motorik halus anak
- c. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan meningkatkan aspek motorik halus anak.

2. Manfaat Praktis

Manfaat dari penelitian praktis terbagi menjadi 3 bagian yaitu:

a. Bagi guru

Membantu guru dalam membuat metode pembelajaran dalam memberikan stimulasi perkembangan motorik halus anak.

b. Bagi anak

Melatih koordinasi jari-jari anak dalam kegiatan menggunting.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi awal bagi peneliti yang akan mengkaji tentang perkembangan motorik halus anak.

F. Hipotesis

Hipotesis menurut Gay adalah penjelasan sementara tentang suatu tingkah laku, gejala-gejala atau kejadian tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi. Hipotesis adalah harapan-harapan yang dinyatakan oleh peneliti mengenai hubungan antara variabel-variabel di dalam masalah penelitian.¹⁰ Jadi hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah, hipotesis dari penelitian ini ialah:

1. Rumusan Hipotesis Nol (H_0)

Tidak ada pengaruh antara kegiatan menggunting terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK Darma Wanita Desa Pao.

2. Rumusan Hipotesis Alternatif (H_a)

Ada pengaruh antara kegiatan menggunting terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK Darma Wanita Desa Pao.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dwi Aminatus Saadah dan Dwi Komalasari dari Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Surabaya dengan judul Pengaruh

¹⁰Tukiran Taniredja Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2011), h. 24.

Kegiatan Menggunting Media Kertas Buffalo Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak 4-5 Tahun di TK Hiyaul Ulum Lamongan. Hasil penelitian kegiatan menggunting media kertas Buffalo berpengaruh. Hal ini dikarenakan kegiatan menggunting media kertas buffalo dilakukan secara bertahap sesuai dengan tahap menggunting. Selain itu, media kertas buffalo yang digunakan kongkret, aman karena bentuknya yang halus dan tebal yang dapat melatih ketangkasan jari anak dan tidak cepat rusak serta menarik bagi anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggunting media kertas buffalo berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Hiyaul Ulum Lamongan.¹¹

Irma Oktaviani Ana Sari dan Hafidz 'Aziz judul penelitian Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) dengan Metode Demonstrasi. Hasil penelitian menunjukkan 1) kemampuan motorik halus pra tindakan kategori berkembang sesuai harapan 7,7%. 2) penerapan metode demonstrasi terbukti dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak, hal ini dapat dilihat dari kategori dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak, hal ini dilihat dari kategori rendah pada siklus I menjadi kategori tinggi pada siklus II. 3) setelah diterapkan metode demonstrasi pada siklus I mencapai 50,00% dengan kategori berkembang sangat baik.¹²

¹¹ Dwia Saadah and Dwi Kumalasari, 'Pengaruh Kegiatan Menggunting Media Kertas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Hiyatul Ulum Lamongan', *PAUD Teratai*, 07.02 (2018).

¹² Irma Oktaviani Ana Sari and Hafidz Aziz, 'Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) Dengan Metode Demonstrasi', *Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3.3 (2019).

Masfufah Nurul Jannah dan Dwi Komalasari dari Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Surabaya dengan judul Meningkatkan Kemampuan Motorik Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dasar Pada Anak Usia 3-4 Tahun. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting dasar sebesar 47% berdasarkan evaluasi hasil dari siklus I dan siklus II. Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan menggunting dasar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun di KB Melati Kampungbaru Plandaan Jombang.¹³

Ika Suhartanti, Zulfa Rufaidah, Widy Setyowati dan Fitria Wahyu Ariyanti. Lecture, nursing department of STIKes Majapahit, Mojokerto, Indonesia. Judul penelitian *Efektiveness of Colouring and Playdough Method on Fine Motoric Skills of Pre School Student in Mojokerto, Indonesia*. Desain penelitian ini menggunakan serangkaian *pretest-posttest desain* dengan melibatkan 60 siswa TK yang dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 15 responden. Kelompok pertama diberi metode bermain, kelompok kedua diberi intervensi pewarnaan, kelompok ketiga diberikan metode pewarnaan dan *playdough*, dan kelompok keempat adalah control. Intervensi diberikan 2 kali seminggu selama 4 minggu. Sebelum intervensi diberikan, seluruh kelompok diuji terlebih dahulu. Evaluasi motorik halus keterampilan dilakukan dengan observasi yang menggunakan tes kinerja yang dilakukan pada akhir setiap percobaan. Hasil pengumpulan data kemudian dianalisis menggunakan anova multivariate. Hasil

¹³ Masfufah Nurul Jannah and Dewi Komalasari, 'Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Kegiatan Menggunting Dasar Di SPS AL-Muttaqin Jombang', *PAUD Teratai*, V.02 (2016).

penelitian menunjukkan bahwa setelah *post-test* pada minggu keempat, ada perubahan dalam keterampilan motorik halus mulai dari kelompok 1 hingga kelompok 4 ($F = 328.961$ dan $P \text{ nilai} = 0,000$). Keterampilan motorik halus anak-anak yang menerima kombinasi pewarnaan dan playdough terbaik terapi (rata-rata = 85,33 SD = 1,29) meningkatkan hampir 4 kali lebih banyak dari pengukuran awal (rata-rata = 18,33 SD = 4,74) di bandingkan dengan tiga kelompok lainnya.¹⁴

Saurav Manna, Amitava pal, dan Prakash Chandra Dhara. Judul penelitian *Fine Motor Skills and its Growth Pattern in Variation to Age and Gender on Bengali (Indian) Primary School Children: A Cross Sectional Study*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa skor waktu reaksi anak-anak secara signifikan ($p < 0,001$) dan berkorelasi negatif dengan usia anak-anak dan skor uji pasak anak-anak itu secara signifikan dan ($p < 0,001$) berkorelasi dengan usia. Ditemukan bahwa skor motorik halus keterampilan anak perempuan jauh lebih besar daripada anak laki-laki. Analisis regresi linier menunjukkan usia itu secara signifikan dikaitkan dengan skor keterampilan motorik halus anak-anak. Regresi berganda analisis menunjukkan bahwa bahkan setelah mengendalikan untuk efek tinggi, berat, BMI dan SES itu, usia anak-anak memiliki dampak signifikan yang kuat pada keterampilan motorik halus. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa kinerja keterampilan motorik halus anak perempuan lebih baik daripada anak laki-

¹⁴ Ika Suhartanti and others, 'Efektiveness of Colouring and Playdough Method on Fine Motoric Skills of Pre School Student in Mojokerto, Indonesia', *International Journal Of Innovative Research & Development*, 8.10 (2019).

laki.Usia adalah penentu factor untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak¹⁵

Xia Wei, China West Normal University, China.Judul penelitian *Research on the Boost of Development on Young Children's Fine Motor by Folk Games*.Berdasarkan penyelidikan sebelumnya keterampilan motorik halus anak-anak di Nanchong, Provinsi Sichuan, peneliti memilih kelas menengah di TK kota publik dengan skor lebih rendah objek penelitian. Kelas dengan level lebih rendah pada keterampilan motorik halus ditetapkan sebagai kelompok intervensi dan yang lainnya kelas sebagai kelompok control untuk melakukan kegiatan pendidikan 3 bulan tentang permainan rakyat. Selama proses penelitian, sebagai guru sendiri menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mempelajari proses pendidikan kegiatan tentang permainan rakyat yang menargetkan pada dorongan pengembangan keterampilan motorik halus anak-anak, dengan melacak dan mengamati anak-anak dan analisis fisik lukisan dan pekerjaan tangan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan keseluruhan keterampilan motorik halus anak-anak dari kelompok intervensi di TK A dan penampilan mereka dalam menjepit, menyentuh, menggambar dan memotong semua anak melebihi kelompok kontrol.¹⁶

¹⁵ Manna Saurav, Amitava Pal, and Prakash Chandra Dhara, 'Fine Motor Skills and Its Growth Pattern in Variation to Age and Gender on Bengali (Indian) Primary School Children: A Cross Sectional Study', *Of Health Sciences & Research*, V.5 (2018).

¹⁶ Xia Wei, 'Research on the Boost of Development on Young Children's Fine Motor by Folk Games, China West Normal University, China', *International Education Student*, 9.9 (2016).

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Kemampuan Motorik Halus

1. Pengertian Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Kemampuan motorik adalah kemampuan seseorang dalam menampilkan gerak sampai gerak lebih kompleks. Kemampuan motorik tersebut merupakan suatu keterampilan umum seseorang yang berkaitan dengan berbagai kemampuan atau tugas gerak. Dengan demikian kemampuan motorik adalah kemampuan gerak seseorang dalam melakukan penunjang dalam segala kegiatan.¹⁷

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan manipulasi halus (*fine manipulative skills*) yang melibatkan penggunaan tangan dari jari secara tepat seperti dalam kegiatan menulis dan menggambar. Kemampuan motorik halus berfokus pada kemampuan koordinasi mata dan tangan. Pada saat anak berusia 4-6 tahun anak akan menunjukkan kemampuan motorik halus sederhana. Kemampuan motorik halus meningkat pada saat anak sudah berusia 5-12 tahun yang ditandai dengan meningkatnya keterampilan motorik halus secara signifikan di bagian pergelangan tangan anak.¹⁸

Perkembangan adalah proses perubahan kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ-organ tubuh ke arah keadaan yang makin terorganisasi (bisa dikendalikan) dan terspesialisasi (sesuai kemampuan fungsinya masing-

¹⁷ Fitria Indriyani, 'Pengaruh Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mencoreng Dengan Berbagai Media Pada Anak Usia Dini Di Kelompok A TK Abadi Gendingan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman' (Pendidikan Guru PAUD: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

¹⁸ Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Depok: Kencana, 2017).

masing). Perkembangan bisa terjadi terbentuk dalam bentuk perubahan kualitatif dan kuantitatif. Perubahan kualitatif adalah perubahan dalam bentuk semakin baik, semakin lancar, dan seterusnya, yang pada dasarnya tidak bisa diukur. Perubahan kuantitatif adalah perubahan yang bisa diukur. “perkembangan” dan “gerak” apabila disatukan menjadi perkembangan gerak, berarti suatu proses berjalan dengan bertambahnya usia dimana secara bertahap dan bersinambung gerak individu meningkatkan gerak sederhana, tidak terorganisasi dan tidak terampil ke arah penampilan keterampilan gerak yang kompleks dan terorganisasi dengan baik dan pada akhirnya menyertai terjadinya proses menua (menjadi tua) dalam kehidupan normal.¹⁹

Perkembangan fisik merupakan hal yang menjadi dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Ketika fisik anak berkembang dengan baik maka memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya dan eksplorasi lingkungannya tanpa bantuan dari orang lain.²⁰

Perkembangan motorik adalah unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerakan. Perkembangan tersebut memerlukan usaha yang aktif dari anak dan dukungan dari lingkungan sehingga dapat mengembangkan motorik halus anak.²¹

Perkembangan motorik anak akan berbeda dengan tingkatannya pada setiap individu. Anak yang berusia empat tahun bisa dengan mudah memegang atau

¹⁹ Encep Sudirjo and Muhammad Nur Alif, *Pertumbuhan Dan Perkembangan Motorik Konsep Perkembangan Dan Pertumbuhan Fisik Dan Gerak Manusia* (Sumedang Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2018).

²⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2011).

²¹ Maria, *Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak TK Kelompok B Kelurahan Balecatut Gamping Sleman Yogyakarta*, h. 10.

menggunakan gunting, sementara yang lainnya mungkin baru akan bisa setelah ia berusia lima atau enam tahun. Anak tertentu mungkin sudah bisa melompat dan menangkap bola dengan mudah sementara yang lainnya mungkin hanya bisa menangkap bola yang besar atau berguling-guling. Dalam hal ini, orangtua dan orang dewasa di sekitar anak harus mengamati tingkat perkembangan anak-anak dan merencanakan berbagai kegiatan yang bisa menstimulasinya. Olahraga memberi manfaat bagi perkembangan motorik anak. Selain untuk perkembangan fisiknya, olahraga juga sangat baik untuk perkembangan otaknya serta psikologis anak. Mengikutkan anak pada kelompok olahraga akan meningkatkan kesehatan fisik, psikologis, serta psikososialnya. Anak akan menjadi senang ketika mendapatkan stimulus kreativitas yang baik untuk perkembangannya.²²

Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik juga akan lebih mudah untuk aktif terlibat dalam aktivitas fisik. Perkembangan anak yang paling penting dalam masa prasekolah dan dalam tahun-tahun pemulaan sekolah, terdiri atas perkembangan motorik yang didasarkan atas penggunaan kumpulan otot yang berbeda secara terkoordinasi. Akan tetapi, kondisi tidak berdayaan tersebut berubah secara cepat. Selama 4 atau 5 tahun pertama kehidupan pasca lahir, anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar. Gerakan tersebut melibatkan bagian badan yang luas yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat, berenang dan sebagainya. Setelah berumur 5 tahun, terjadi perkembangan yang besar dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang

²² Herdina Indrijati and others, *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini Sebuah Bunga Rampai* (Jakarta: KENCANA, 2017).

lebih kecil yang digunakan untuk menggenggam, menggunting, menangkap bola, menulis dan menggunakan alat lainnya.²³

Santrock menyatakan bahwa motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis horizontal, garis verbal, garis miring ke kiri atau kanang, lengkung atau lingkaran dapat terus ditingkatkan²⁴

Perkembangan motorik anak usia dini erat kaitanya dengan dengan kematangan syaraf dan otot. Pada usia lima tahun pertama, masa yang paling baik bagi perkembangan motorik anak karena pada masa ini anak paling suka bergerak tanpa mengenal lelah dan takut. Pada masa ini, anak-anak akan menganggap apa yang diberikan atau yang diajarkan itu adalah sebuah permainan yang sangat menyenangkan. Itulah sebabnya, pada masa ini anak suka bergerak tanpa kenal lelah. Ketika anak-anak sedang bermain tetap diperlukan pengawasan yang ekstra hati-hati karena anak-anak belum mengenal bahaya yang ada disekitarnya.²⁵

Perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan suatu gerakan dibagian tubuh yang lebih spesifik; seperti melipat, merangkai, menggunting, mengangcingkan baju dan sebagainya. Adapun perkembangan motorik anak mengikuti delapan pola

²³ Laily Safitri, 'Implementasi Kegiatan Menggunting Pola Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Di TK Apik Darussalam Langkapura Bandar Lampung' (Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

²⁴ Andri Setia and Ningsih, 'Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Dalam Berbagai Kegiatan Main Di Kelompok B TK Se-Gugus Parkit Banyurip Purworejo' (Pendidikan Guru PAUD: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

²⁵ Surbakti, *Awat Tayangan Televisi Tayangan Misteri Dan Kekerasan Mengancam Anak Anda* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008).

umum. *Continuity* (bersifat kontinyu), dimulai dari sederhana ke yang lebih kompleks sejalan dengan bertambahnya usia anak. *Uniform sequence* (memiliki tahapan yang sama), yaitu memiliki pola tahapan yang sama untuk anak, meskipun kecepatan tiap anak untuk mencapai tahapan tersebut berbeda. *Maturity* (kematangan), yaitu dipengaruhi oleh perkembangan sel saraf. Umum ke khusus, yaitu dimulai dengan gerak yang bersifat umum ke gerak yang bersifat khusus. Dimulai dari gerakan refleks bawaan ke gerak yang terkoordinasi. Bersifat *cherpalo-coudal direction*, artinya bagian yang mendekati kepala berkembang lebih dahulu dari bagian yang mendekati ekor. Bersifat *proximo-distal*, artinya bahwa bagian yang mendekati sumbu tubuh (tulang belakang) berkembang lebih dahulu dari yang lebih jauh. Koordinasi *bilateral* menuju *crosslateral*, artinya bahwa koordinasi organ yang sama berkembang lebih dulu sebelum bisa melakukan koordinasi organ bersilangan²⁶

Menurut Susanto motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu yang dilakukan otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga. Namun gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat.²⁷

Dewi berpendapat bahwa motorik halus merupakan keterampilan yang menggunakan jari-jemari, tangan dan gerakan pergelangan tangan dengan tepat. Pendapat ini sesuai dengan yang diungkapkan Sumantri bahwa motorik halus merupakan pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti

mulyadi²⁶ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

²⁷ Lolita Indraswati, *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam*, (Jurnal: Pesona PAUD. Vol.1, No.1), h. 3.

jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata tangan. Suyanto menjabarkan bahwa perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya, otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik.²⁸

Motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar yang sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil, karakteristik pengembangan motorik halus anak lebih ditekankan pada gerakan-gerakan tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, menggambar, menggunting dan menjahit.²⁹

Perkembangan motorik halus anak taman kanak-kanak ditentukan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia empat tahun, koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Walaupun demikian anak usia dini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok-balok menjadi suatu bangunan. Hal ini

²⁸Andri Setia Ningsih, *Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Dalam Berbagai Kegiatan Main Di Kelompok B TK Se-Gugus Parkit Banyurip Purworejo*, Yogyakarta, h. 16.

²⁹ Lolita Indraswati, 'Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam', *Pesona Paud*, 1.3 (2012).

disebabkan oleh keinginan anak untuk meletakkan balok secara sempurna sehingga kadang-kadang meruntuhkan bangunan balok itu sendiri. Pada usia lima sampai enam tahun, koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan mata dan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan. Antara lain dapat dilihat pada saat anak sedang menggambar atau menggunting.³⁰

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak usia dini adalah kemampuan yang membutuhkan gerakan keterampilan otot-otot kecil pada tubuh seperti keterampilan dalam menggunakan jari-jemari tangan, menggerakkan pergelangan tangan serta koordinasi mata dan tangan yang baik. Contoh kegiatan motorik halus adalah melipat, menggunting, mewarnai, melukis, menggambar dan meronce.

2. Fungsi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Beberapa fungsi perkembangan motorik terhadap perkembangan motorik halus yang telah dipaparkan oleh Hurlock adalah sebagai berikut:

1. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya sendiri dan memperoleh perasaan yang senang. Contohnya ketika anak sedang bermain boneka, menangkap dan melempar bola atau memainkan alat-alat lainnya anak akan merasa senang dan merasa terhibur.

³⁰ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*. (Jakarta: Kemcana, 2016).

2. Melalui keterampilan motorik, anak akan beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang independen. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri anak.
3. Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya sendiri dengan lingkungan sekolah.
4. Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya, bahkan dia akan terkucilkan atau menjadi anak yang *fringer* (terpinggirkan).
5. Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan *self-concept* (kepribadian anak).³¹

Yudha M. Saputra dan Rudyanto menjelaskan tujuan dari keterampilan motorik halus yaitu:

- a. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan;
- b. Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata dan;
- c. Mampu mengendalikan emosi.

Hal yang sama yang dikemukakan oleh Sumantri yang mengatakan bahwa aktivitas motorik anak usia Taman Kanak-Kanak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara mata dan tangan dapat

³¹Herdina Inrijati, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini Sebuah Bunga Rampai*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 32-33.

dikembangkan melalui kegiatan bermain membentuk atau memanipulasi dari tanah liat atau lilin, adonan, mewarnai, menggunting, merangkai benda dengan benang, memotong dan menjiplak bentuk.³²

Berdasarkan berbagai acuan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan perkembangan motorik halus adalah anak mampu mengembangkan keterampilan motorik halus khususnya pada kemampuan koordinasi kecepatan mata dan tangan, mampu mengendalikan emosinya, mampu menggerakkan jari tangan dan otot-otot kecil. Anak juga mampu menyesuaikan dirinya dan lingkungannya dengan baik.

3. Karakteristik Motorik Halus Anak Usia Dini

Sujiono memaparkan beberapa ciri atau karakteristik gerakan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu: kelancaran gerakan, kecepatan gerak, ketepatan gerak, kekonstanan gerak, kecermatan gerak dan ketekunan gerak. Gerakan-gerakan tersebut melibatkan otot tangan dan jari sehingga sangat membutuhkan kecematan tinggi, ketekunan dan koordinasi antara tangan dengan otot kecil.³³

Kartini dan Tanjung memaparkan tentang tingkat karakteristik perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:

- a. Anak mampu menarik garis datar, tegak, miring kiri, lengkung, berulang-ulang dengan alat tulis secara bertahap;
- b. Anak mampu mencontoh bentuk silang, kali, lingkaran, bujur sangkar dan segitiga secara bertahap;

³²Andri Setia Ningsih, *Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Dalam Berbagai Kegiatan Main Di Kelompok B TK Se-Gugus Parkit Banyurip Purworejo*, Yogyakarta, h. 17.

³³Fida Etrika Nugraha, 'Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Gugus III Kecamatan Piyungan Bantul.', *Pendidikan Anak Usia Dini*, VI.4 (2017).

- c. Anak mampu menjiplak angka, mencontoh angka, mencontoh bentuk sederhana;
- d. Anak mampu meronce, menciptakan mainan, menggambar, mewarnai, menyusun menara, bertepuk tangan dengan berbagai macam pola, membatik, menciptakan kresi dengan stempel, melukis dengan jari dan;
- e. Anak mampu bermain engan permainan warna seperti mencampur dua warna untuk mendapatkan warna yang berbeda.³⁴

Karakteristik perkembangan motorik halus menurut Walkay bahwa keterampilan motorik halus yang paling utama adalah:

- a. Pada saat anak berusia 3 tahun, kemampuan gerak halus anak belum berbeda dari kemampuan gerak halus anak bayi;
- b. Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak secara substansi sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat, bahkan cenderung sempurna;
- c. Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik anak sudah lebih sempurna lagi tangan, lengan, dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata dan;
- d. Pada akhir masa kanak-kanak usia 6 tahun, anak belajar bagaimana menggunakan jari jemari dan pergelangan tangannya untuk menggunakan ujung pensil.³⁵

³⁴Fida Etrika nugraha, h. 28-30.

³⁵ Putra Mansyur Romadon, 'Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggunting Terbimbing Di PAUD Al-Fathi Kota Lubuklinggau Tahun 2017', *AUDI*, 2.1 (2017).

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 137 tahun 2014 tentang tingkat pencapaian perkembangan anak pada lingkup perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di antaranya:

- a. Menggambar sesuai gagasannya;
- b. Meniru bentuk;
- c. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan;
- d. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar;
- e. Menggunting sesuai pola;
- f. Menempel gambar dengan tepat dan;
- g. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.³⁶

Berdasarkan beberapa karakteristik motorik halus tersebut, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri atau karakteristik gerakan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu, kelancaran gerakan, kecepatan gerak, ketepatan gerak, kekonstanan gerak, kecermatan gerak, dan ketekunan gerak. Selain itu, koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna, seperti lengan, tangan, tubuh bergerak dibawah koordinasi mata dan pergelangan tangan. Contohnya, anak mampu menggunting sesuai pola dan mampu menirukan bentuk.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Mahendra menjabarkan bahwa faktor penentu perkembangan motorik pada anak adalah sebagai berikut:

³⁶ Maria Indriyani, 'Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak TK Kelompok B Kelurahan Balecatut Sleman Yogyakarta' (Pendidikan Guru PAUD: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

a. Faktor Proses Belajar (*Learning Proccess*)

Proses belajar dalam pembelajaran motorik harus diciptakan berdasarkan tahapan-tahapan yang digariskan oleh teori belajar agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Guru seharusnya memfasilitasi dan memotivasi peserta didik untuk ikut berperan aktif dalam proses belajar motorik sehingga dapat menimbulkan berbagai perubahan dalam perilaku anak.

b. Faktor Pribadi (*Personal Factor*)

Setiap manusia merupakan individu yang berbeda-beda baik secara fisik, mental sosial maupun kemampuan-kemampuan lainnya. Semakin baik anak dalam bakat tertentu, maka semakin mudah anak menguasai keterampilan motorik. Ini membuktikan bahwa faktor pribadi merupakan sesuatu sesuatu yang mempengaruhi penguasaan keterampilan motorik. Hal tersebut tentunya didukung oleh orang tua dan pendidik dalam mengembangkan keterampilan motorik anak.

c. Faktor Situasional (*Situasional Faktor*)

Faktor ini berhubungan dengan lingkungan yang mampu memberikan perubahan makna serta situasi pada kondisi pembelajaran.³⁷

Menurut Rumini dan Sundari, faktor-faktor yang mempercepat atau memperlambat perkembangan motorik halus antara lain:

- a. Faktor genetik individual, mempunyai faktor keturunan atau gen yang dapat menunjang perkembangan motorik misalnya otot kuat, syaraf baik dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan motorik individual bagi anak.

³⁷Andri Setia Ningsih, *Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Dalam Berbagai Kegiatan Main Di Kelompok B TK Se-Gugus Parkit Banyurip Purworejo*, Yogyakarta, h.13-14.

- b. Faktor kesehatan, pada periode perenatal janin yang selama dalam kandungan dengan keadaan yang sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi, tidak kekurangan vitamin dan dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.
- c. Kesehatan dan gizi, kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca melahirkan akan mempercepat perkembangan motorik anak.
- d. Rangsangan atau stimulasi, dengan adanya rangsangan bimbingan dan kesehatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik anak.³⁸

Faktor-faktor perkembangan motorik anak dapat disimpulkan bahwa ada banyak faktor yang mampu mengembangkan motorik anak baik secara individual maupun secara sosial.

5. Prinsip Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun di Taman Kanak-Kanak agar berkembang secara optimal, maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang terdapat dalam dewan pendidikan nasional sebagai berikut:

- a. Memberikan kebebasan untuk berekspresi pada anak;
- b. Melakukan pengaturan waktu, tempat, media, (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk berkreasi;
- c. Memberikan bimbingan kepada anak untuk menentukan teknik/ cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media;

³⁸ Suminah, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Keterampilan Kolase Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Ngerangan Bayat Semester Gasal Tahun Pembelajaran 2018/2019* (Klaten: Konvergensi, 2019).

- d. Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak;
- e. Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangannya;
- f. Memberikan rasa gembira dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada anak dan;
- g. Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.³⁹

i. Kegiatan Menggunting

1. Pengertian Kegiatan Menggunting

Menggunting merupakan kegiatan kreatif yang menarik bagi anak-anak. Menggunting termasuk teknik dasar untuk membuat beraneka bentuk kerajinan tangan, bentuk hiasan dan gambar dari bahan kertas dengan memakai bantuan alat pemotong. Sumatri mengatakan bahwa memotong berbagai aneka kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk tertentu merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak. Koordinasi mata dan tangan dapat berkembang melalui kegiatan menggunting. Saat menggunting jari jemari akan bergerak sesuai dengan pola yang sudah ditentukan.⁴⁰ Kegiatan menggunting adalah kegiatan yang dilakukan anak dalam memotong kertas atau bahan lainnya dengan membuat aneka ragam yang telah ditentukan. Kegiatan menggunting adalah salah satu kegiatan yang dapat membantu dalam mengembangkan motorik halus anak.

³⁹Achmad Afandi, *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik*, (ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 66.

⁴⁰Fitria Indriyani, *Peningkatan Keterampilan Motoric Halus Melalui Kegiatan Menggunting dengan Berbagai Media pada Anak Usia Dini di Kelompok A TK Aba Gendingan Kecamatan Kalasan Kabupaten Slemanyogyakarta*, h.20.

Afandi mengungkapkan bahwa menggunting adalah kegiatan yang memiliki tujuan untuk memperkuat koordinasi tangan dan genggaman penjepit. Kegiatan tersebut harus dikembangkan agar suatu saat nanti dapat menunjang kegiatan motorik lainnya yang dia lakukan. Kegiatan ini juga harus sering dilakukan di rumah maupun di sekolah. Adapun menurut Beaty, menggunting adalah belajar memotong suatu benda dengan menggunakan gunting. Ketika anak-anak berlatih menggunting di rumah maupun di sekolah diperlukan pengawasan dari guru maupun dari orang tua atau orang dewasa yang berada disekitarnya karena gunting yang digunakan anak adalah suatu benda tajam. Meskipun ada gunting khusus untuk anak-anak yang digunakan yaitu gunting yang ujungnya tumpul.⁴¹

Suratno mengungkapkan bahwa menggunting membutuhkan keterampilan menggerakkan otot-otot tangan dan jari-jari untuk mengkoordinasi dalam menggunting sehingga dapat memotong kertas, kain atau bahan lainnya sesuai dengan yang diinginkan seperti: menggunting yang berpola, menggunting dan melipat untuk bentuk gambar, berbentuk pola ataupun yang lainnya.⁴² Anak akan terampil dalam menggerakkan otot-otot tangan dan jari-jemari pada saat melakukan kegiatan menggunting dan mampu memotong kertas, kain atau bahan lainnya sesuai dengan pola yang telah ditentukan.

⁴¹ Isnaini Kurniawati, 'Pengaruh Kegiatan Menggunting Kertas Pelangi Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Aisyiyah III Ngajuk', *PAUD Teratai*, VII.1 (2017).

⁴² Laily Safitri, *Implementasi Kegiatan Menggunting Pola Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di TK Apik Darussalam Langkapura Bandar Lampung*, Lampung, h. 22.

Menggunting adalah memotong berbagai aneka kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk tertentu merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak. Koordinasi mata dan tangan dapat berkembang melalui kegiatan menggunting. Saat menggunting jari jemari anak akan bergerak mengikuti pola bentuk yang digunting.⁴³ Kegiatan menggunting adalah cara anak dalam memotong aneka kertas atau bahan lainnya dan mampu mengembangkan koordinasi mata dan tangan.

Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggunting adalah salah satu kegiatan yang dilakukan anak agar dapat mengembangkan perkembangan motorik halus. Selain untuk mengembangkan perkembangan motorik halus, kegiatan menggunting juga menjadi media pada pendidikan yang mampu membantu anak meningkatkan konsentrasi, melatih koordinasi mata dan tangan, pergelangan tangan dan jari dan mampu memotong berbagai aneka kertas yang diinginkan.

2. Manfaat Kegiatan Menggunting

Manfaat kegiatan menggunting adalah sebagai berikut:

- a. Melatih motorik halus anak, menggunting merupakan salah satu kegiatan yang melatih motorik halus anak selain dari pada menulis, menempel, meronce dan lain-lain;

⁴³Sarina, Muhammad Ali, Halida, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel pada Anak Usia 4-5 tahun di PAUD Aisyiyah 3 Pontiana*, h. 2.

- b. Stimulasi kekuatan dan ketahanan jemari anak, saat menggunakan gunting, anak akan memusatkan kekuatan menggerakkan gunting pada dua buah jarinya;
- c. Melatih koordinasi antara mata dan tangan, saat menggunting anak akan belajar mengkoordinasikan antara gerakan tangan kanan yang memegang gunting dengan tangan kiri yang sedang memegang kertas, serta mata akan mengikuti gerakan gunting;
- d. Melatih konsentrasi dan kesabaran, awal-awal menggunting, anak-anak akan tidak sabar tapi pelan-pelan perlu di ajarkan, bahwa jika memotong kertas dengan gunting maka hasilnya akan lebih rapi, anak pun akan lebih sabar walaupun harus bolak balik meregangkan gunting;
- e. Melatih percaya diri, saat anak berhasil menggunting koran dari satu sisi ke sisi yang lain sendiri. Hal ini membuatnya percaya diri untuk menggunting banyak kertas lainnya dan;
- f. Kreativitas, sebelum memulai aktivitas gunting menggunting katakan pada anak, bahwa yang boleh digunting adalah kertas tak terpakai atau buku-buku yang memang diperuntukkan aktivitas gunting menggunting.⁴⁴

Menurut Sumantri manfaat kegiatan menggunting adalah untuk mengembangkan keterampilan, melatih koordinasi tangan dan mata, dan konsentrasi yang merupakan persiapan awal atau pengenalan kegiatan

⁴⁴ Miftachun Nur, *PAUD Pendidikan Anak Usia Dini Menggunting, Menempel Dan Mewarnai* (Miftachun Nur, 2019).

menulis. Kegiatan menggunting sangat bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan anak dalam menggerakkan otot-otot tangan dan jari-jari anak.⁴⁵

Menurut Crain W manfaat menggunting adalah untuk mengikuti pola garis lurus anak didik dapat mengkoordinasi garis dan jari tangan dan juga anak didik dalam memegang gunting akan lebih sempurna, selain itu anak akan belajar mengontrol emosi dan anak dapat bermain sambil belajar, karena bermain adalah naluri bagi setiap anak terutama pada usia dini. Keterampilan menggunting berguna untuk melatih anak agar mampu menggunakan alat dan melatih keterampilan memotong objek gambar, hal ini akan membantu perkembangan motorik anak karena dengan kegiatan menggunting yang tepat, memilih dimana yang harus digunting merupakan latihan keterampilan bagi anak.⁴⁶

Menurut Suratno manfaat menggunting adalah melatih otot tangan dan jari-jari anak serta melatih konsentrasi anak. Selain ada banyak manfaat yang akan didapat anak dari kegiatan menggunting diantaranya adalah; a) Melatih motorik halus; b) Melatih koordinasi mata, tangan dan konsentrasi; c) Meningkatkan kepercayaan diri; d) Lancar menulis; e) Ungkapkan ekspresi dan; f) Mengasah kognitif.⁴⁷

⁴⁵ Elni, 'Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Metode Demonstrasi Di Kelompok Bermain Teriang Pagadiah Mudiak Kecamatan Palupuh', *Jurnal Pendidikan AUD Universitas Terbuka*, 2016.

⁴⁶ Laily Safitri, *Implementasi Kegiatan Menggunting Pola Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di TK Apik Darussalam Langkapura Bandar Lampung*, Lampung, h. 23.

⁴⁷ Fitria Indriyani, *Peningkatan Keterampilan Motoric Halus Melalui Kegiatan Menggunting dengan Berbagai Media pada Anak Usia Dini di Kelompok A TK Aba Gendingan Kecamatan Kalasan Kabupaten Slemanyogyakarta*, h. 21.

Menurut Kinberly Winggins dalam *The Important Teaching Your Child How To Use Scissors*, beberapa manfaat yang diperoleh anak apabila diberikan kesempatan belajar menggunting, antara lain yaitu:

1. Memperkuat otot-otot telapak tangan anak karena melakukan gerakan membuka dan menutup tangan. Otot yang kuat akan membantu anak saat menulis, menggambar, memegang sesuatu dengan menggenggam.
2. Meningkatkan koordinasi mata dan tangan, karena saat menggunting pandangan harus selalu mengikuti gerakan tangan yang memegang gunting, hal tersebut merupakan pekerjaan yang sangat sulit bagi anak.⁴⁸

Berdasarkan manfaat tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat kegiatan menggunting adalah mengembangkan keterampilan anak, memperkuat otot-otot telapak tangan anak, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, meningkatkan kepercayaan diri, mengungkapkan ekspresi, mengasah kognitif serta melatih konsentrasi anak. Selain itu, anak juga dilatih untuk mengontrol emosinya.

3. Langkah-langkah Kegiatan Menggunting

Kegiatan menggunting merupakan kegiatan kreatif yang menarik bagi anak-anak. Menggunting membutuhkan langkah kerja yang memudahkan anak untuk melakukannya. Secara umum kegiatan menggunting menurut Sumanto

⁴⁸Laily Safitri, *Implementasi Kegiatan Menggunting Pola Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di TK Apik Darussalam Langkapura Bandar Lampung*, Lampung, h. 23.

adalah sebagai berikut: 1) Tahap persiapan; 2) Tahap pelaksanaan dan; 3) Tahap penyelesaian.

Tahap persiapan, dimulai dengan menentukan bentuk, ukuran dan warna kertas yang diinginkan. Juga mempersiapkan bahan pembantu dan alat yang diperlukan sesuai model yang akan dibuat. Menentukan warna, bentuk dan ukuran yang digunakan pada saat menggunting akan mempengaruhi tingkat kemudahan anak dalam melakukan kegiatan menggunting.

Tahap pelaksanaan, yaitu melakukan pemotongan kertas tahap demi tahap sesuai dengan pola (gambar kerja) dengan rapi sampai selesai baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Menggunting secara langsung yaitu menggunting lembaran kertas dengan alat gunting sesuai dengan bentuk yang dibuat. Cara menggunting tidak langsung yaitu menggunting dengan melalui tahapan melipat kertas terlebih dahulu, kemudian dilakukan pengguntingan sesuai bentuk yang dibuat.

Sedangkan tahap penyelesaian, yaitu menempel hasil guntingan diatas bidang gambar. Hasil kegiatan menggunting anak ditempel pada buku hasil karya anak yang nantinya dapat ditunjukkan di depan kelas.

Adapun langkah-langkah kegiatan menggunting yang dapat melatih kesabaran anak, adalah sebagai berikut:

- a. Siapkan gunting yang aman bagi anak dan tidak terlalu tajam;
- b. Siapkan media yang akan digunting oleh anak;
- c. Beri pola atau gambar pada media;

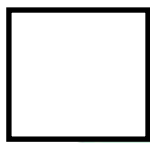
- d. Mintalah anak untuk menggunting media sesuai dengan pola atau gambar yang telah disediakan;
- e. Mengawasi anak pada saat menggunting dan memberikan arahan untuk menggunting dengan baik dan benar dan;
- f. Memberikan pujian kepada anak yang mampu menggunting kertas atau bahan lainnya yang telah disediakan sesuai dengan pola yang telah ditentukan, dan berilah motivasi apabila anak masih belum bisa menggunting sesuai dengan pola/ gambar yang telah disediakan.⁴⁹

Menurut Sumanto jenis menggunting secara langsung dan menggunting secara tidak langsung adalah sebagai berikut:

- a. Menggunting lurus secara langsung



Segi tiga



Segi empat



Pola rumah

- b. Menggunting lurus secara tidak langsung

1. Lipatan setengah, kertas dilipat satu kali dibagian tengah (pola setengah) kemudian digunting
2. Lipatan seperempat, caranya: 1) kertas bujur sangkar dilipat miring; 2) hasil lipatan berbentuk segitiga kemudian dilipat satu kali lagi sampai dihasilkan bentuk segitiga yang besarnya seperempat dari kertas bujur sangkar, kemudian digunting sesuai pola yang dibuat.

⁴⁹ Ridwan Nurhadi and others, 'Melatih Sikap Sabar Kepada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting', *Pendidikan*, 2.1 (2018).

3. Lipatan seperdelapa, caranya: 1) kertas bujur sangkar dilipat miring; 2) hasil lipatan berbentuk segitiga kemudian dilipat lagi dua kali sampai dihasilkan bentuk segitiga yang besarnya seperdelapan dari kertas bujur sangkar, selanjutnya digunting sesuai pola yang dibuat.
4. Lipatan rangkap atau bersusun, dibuat engan menggunakan kertas empat persegi panjang, kemudian dilipat rangkap memanjang dan selanjutnya digunting dengan arah berlawanan.⁵⁰

Tahap *Pra Menggunting*, adalah tahapan kegiatan yang memperkuat koordinasi tangan dan genggaman penjepit harus dimulai sejak bayi dengan memungut benda-benda kecil dengan penjepit dan main jari menggunakan jari-jari untuk menulis (ibu jari, telunjuk dan jari tengah). Tahapan menggunting yang mampu diberikan kepada anak antara lain yaitu:

- a. Menggunting sekitar pinggiran kertas;
- b. Menggunting dengan sepenuh bukaan gunting;
- c. Membuka dan menggunting terus-menerus untuk sepanjang kertas;
- d. Menggunting diantara dua garis lurus;
- e. Menggunting bentuk tetapi tidak pada garis;
- f. Menggunting dengan garis tebal dengan terkendali dan;
- g. Menggunting dengan berbagai macam bentuk.⁵¹

⁵⁰Fitria Indriyani, *Peningkatan Keterampilan Motork Halus Melalui Kegiatan Menggunting dengan Berbagai Media pada Anak Usia Dini di Kelompok A TK Aba Gendingan Kecamatan Kalasan Kabupaten Slemanyogyakarta*, h. 24-26.

⁵¹ Mukhtar Latif and others, *Orientasi Pendidikan Anak Usiaa Dini Teori Dan Aplikasi*. (Jakarta: KENCANA, 2016).

Berdasarkan langkah-langkah kegiatan menggunting tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada tiga langkah untuk memudahkan anak saat melakukan kegiatan menggunting yaitu, 1) tahap persiapan; 2) tahap pelaksanaan dan; 3) tahap penyelesaian. Pada kegiatan menggunting anak juga akan terlatih bersabar saat melakukan aktivitas apapun terutama menggunting. Adapun tahapan yang diberikan kepada anak sebelum melakukan kegiatan menggunting yaitu: tahapan kegiatan yang memperkuat koordinasi tangan dan gengaman penjepit harus dimulai sejak bayi dengan memungut benda-benda kecil dengan penjepit dan main jari menggunakan jari-jari untuk menulis (ibu jari, telunjuk dan jari tengah).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Menurut Danim penelitian eksperimen adalah penelitian dengan melakukan sebuah studi yang objektif, sistematis, dan terkontrol untuk memprediksi atau mengontrol fenomena. Penelitian eksperimen bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat, dengan cara mengekspos satu atau lebih kelompok eksperimental dan satu atau lebih kondisi eksperimen. Hasilnya akan dibandingkan dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan.⁵² Keringer berpendapat bahwa penelitian eksperimen adalah suatu penelitian ilmiah dimana penelitian eksperimen, peneliti memanipulasi dan mengontrol satu atau lebih variable-variabel terikat untuk menemukan variasi yang muncul bersama dengan manipulasi terhadap variable bebas tersebut.⁵³

Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang benar-benar dapat menguji hipotesis mengenai hubungan sebab akibat. Menurut

⁵² Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017).

⁵³ A Eko Setyanto, 'Memperkenalkan Kembali Metode Eksperimen Dalam Kajian Komunikasi', *Ilmu Komunikasi*, 3.1 (2013).

Gay metode eksperimen dapat diwakili pendekatan yang paling sah dalam memecahkan masalah baik secara praktis maupun secara teori.⁵⁴

Penelitian eksperimen merupakan penelitian sistematis, logis dan teliti untuk melakukan kontrol terhadap kondisi. Peneliti memanipulasi stimuli, kondisi eksperimental, kemudian mengobservasi pengaruh akibat perlakuan. Tujuan penelitian ini untuk 1) menguji hipotesis yang diajukan; 2) memprediksi kejadian dalam eksperimental; dan 3) menarik generalisasi hubungan-hubungan antarvariabel.⁵⁵

2. Desain penelitian Eksperimen

Menurut John W. Best penelitian eksperimen terbagi menjadi tiga jenis yaitu, pra-eksperimen (*Pre-Experimental*), eksperimen yang benar (*True Experimental*), dan eksperimen semu (*Quasi Experimental*).⁵⁶ Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan menggunakan Pra-eksperimen, Pra-eksperimen adalah penelitian eksperimen yang memiliki karakteristik diantaranya kelas sebagai sampel penelitian tidak diambil secara *random*, kelompok yang digunakan hanya satu kelas sehingga penelitian ini tidak memiliki kelas kontrol.⁵⁷ Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*, dimana *one group pretest-posttest design* merupakan satu kelompok

⁵⁴Sudaryono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), h. 90.

⁵⁵Ending Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) research and development (R&D)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 32.

⁵⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: Rosdakarya, 2012).

⁵⁷Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 50.

eksperimen diukur variabel dependennya (*pre-test*), kemudian diberikan stimulasi dan diukur kembali variabel dependennya (*post-test*), tanpa ada kelompok perbandingan.⁵⁸ *One group pretest-posttest* ini terlebih dahulu dilakukan *pre-test*, sebelum diberikan perlakuan sehingga pengaruh dari hasil perlakuan tersebut dapat diketahui lebih akurat dengan membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Sebelum memberikan perlakuan peneliti memberikan *pretest* kepada peserta didik yaitu meminta anak memegang gunting, menggunting sesuai pola, memegang benda seperti alat tulis, tas, tempat air minum, sendok dll. Setelah itu peneliti mengobservasi anak kemudian memasukkan kedalam nilai *pretest*. Setelah melakukan *pretest*, peneliti melakukan *posttest* untuk menilai hasil dari *posttest* (setelah melakukan perlakuan).

Desain penelitian dengan menggunakan *one group pretest-posttest design* dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Tabel 3.1

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ : Hasil belajar sebelum melakukan perlakuan (*Pretest*)

O₂ : Hasil belajar setelah melakukan perlakuan (*Posttest*)

X : *Treatment* atau perlakuan yang diberikan.

⁵⁸ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 2005).

B. Lokasi dan Waktu penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B di TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

2. Waktu

Peneliti melakukan observasi awalyang dilaksanakan pada tanggal 15 februari 2019 di TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Fraenkel dan Wallen adalah kelompok yang menarik peneliti, dimana kelompok tersebut peneliti menjadikan sebagai objek untuk menggeneralisasikan hasil penelitian. Populasi juga didefinisikan sebagai suatu himpunan yang terdiri dari orang, hewan, tumbuh-tmbuhan dan benda-benda yang memiliki kesamaan sifat.⁵⁹ Objek populasi pada penelitian ini pada TK Darma WanitaKelompok B yang berjumlah 20 orang.

⁵⁹Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) research and development (R&D)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 38.

Tabel 3.2

Objek Populasi Penelitian	
Sekolah	TK Darma Wanita
Kelompok	B
Jumlah anak	20

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu. Sampel juga berarti sebagian dari populasi, atau kelompok kecil yang akan diamati.⁶⁰

Sampel adalah bagian dari populasi. Jenis sampel yang harus mencerminkan populasi. Sampel dapat didefinisikan sebagai sembarang himpunan sebagai bagian dari suatu populasi. Data yang akan dianalisis dalam penelitian biasanya data dari hasil pengukuran yang diperoleh dari sampel. Data yang diperoleh adalah serangkaian proses penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian atau pengujian hipotesis seperti yang ditetapkan pada desain penelitian.⁶¹

Sampel penelitian ini adalah kelompok B yang berjumlah 20 peserta didik dan sampel yang diambil adalah jumlah dari seluruh populasi kelompok B. Semua populasi dijadikan sebagai sampel karena peneliti menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua

⁶⁰Tukiran Taniredja Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2011), h. 34.

⁶¹Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) research and development (R&D)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 40.

anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Sampel jenuh ini digunakan karena populasi yang relative kecil kurang dari 30.

Tabel 3.3

Kelompok B	
Peserta Didik Laki-laki	10
Peserta Didik Perempuan	10
Total	20

3. Teknik Pengambilan Sampel

Penarikan sampel merupakan suatu proses pilihan sejumlah elemen dari populasi sehingga dengan mempelajari sampel, suatu pemahaman karakteristik subjek sampel, memungkinkan untuk mengeneralisasi elemen populasi. Menurut Arikunto teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Sampling ini bertujuan untuk mengambil sampel dari populasi.⁶²

Dalam pengambilan sampel dari suatu populasi terbagi menjadi dua kategori yaitu, *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu *Nonprobability Sampling*, merupakan setiap unsur yang terdapat dalam populasi atau peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel, bahkan probabilitas anggota tertentu untuk terpilih tidak diketahui. Pemilihan unit sampling didasarkan pada pertimbangan atau penilaian subektif dan tidak pada penggunaan teori probabilitas.⁶³

⁶²Sudaryon, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 175-176.

⁶³ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual SPSS* (Jakarta: kencana, 2013).

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30. Istilah lain dari sampling jenuh adalah sensus dimana setiap anggota populasi dijadikan sampel.⁶⁴

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan ini merupakan bagian dari pengamatan.⁶⁵

Menurut Patton observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, agar memberikan data yang akurat dan bermanfaat. Observasi sebagai metode ilmiah harus dilakukan oleh peneliti yang sudah melewati latihan-latihan yang memadai, serta telah mengadakan persiapan yang teliti dan lengkap.⁶⁶

⁶⁴ Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori Dan Implementasi* (Yogyakarta: Group Penerbitan CV Budi Utama, 2019).

⁶⁵ Tukiran Taniredja Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Alfabeta, 2011).

⁶⁶ Seto Mulyadi, Heru Basuki, and Hendro Prabowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Mixed Method Perspektif Yang Terbaru Untuk Ilmu-Ilmu Sosial, Kemanusiaan Dan Budaya* (Depok: Rajawali Pers, 2019).

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan. Observasi partisipan adalah observasi dimana orang yang melakukan pengamatan berperan serta dalam kehidupan orang yang diobservasi dalam hal ini anak kelompok B. Hal yang perlu diperhatikan dalam observasi partisipan adalah observer tidak boleh tahu bahwa pengamat yang berada disekelilingnya sedang memperhatikan gerak-geriknya. Oleh karena itu, kegiatan pencatatan yang dibuat oleh pengamat tidak boleh diketahui oleh sasaran pengamatan.⁶⁷

Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan mengamati kegiatan peserta didik pada saat sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*), dan berperan serta dalam kehidupan anak yang sedang diobservasi.

2. Teknik Tes

Juhana, teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sementara soal atau tugas seta alat lainnya kepada subjek yang diperlukan datanya.⁶⁸ Aris Teknik tes yang di lakukan peneliti agar memudahkan peneliti mendapatkan data dari hasil *pretest* dan *posttest* anak di Kelompok B TK Darma Wanita.

⁶⁷Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) research and development (R&D)*, (Jakarta: Bumi Aksara,2018), h. 81.

⁶⁸ Juhana Nasrudin, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Buku Ajar Praktis Cara Membuat Penelitian)*. (Bandung: PT Panca Terra Firma, 2019).

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Dalam menggunakan metode dokumentasi biasanya peneliti membuat instrumen dokumentasi yang berisi instansi variabel-variabel yang akan didokumentasikan dengan menggunakan check list untuk mencatat variabel yang sudah ditentukan tadi. Kemudian membutuhkan tanda cek di tempat yang sesuai.⁶⁹

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.⁷⁰

⁶⁹ Widi Ending Winarmi, *Teori Dan Praktek Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Penerapan Tindakan Kelas (PTK) Research and Development (R&D)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

⁷⁰ Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Methop* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penilaian yang digunakan ada dua yaitu observasi dan dokumentasi:

1. Pedoman Observasi

Instrumen observasi berupa *checklist*. *Checklist* merupakan pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang diamati. Pedoman observasi dengan memberikan tanda *checklist* untuk menentukan ada atau tidak ada sesuatu berdasarkan pengamatan⁷¹

Pedoman observasi adalah mengamati partisipasi anak dalam kegiatan menggunting. Dalam mengobservasi perkembangan motorik halus anak, peneliti menilai cara anak memegang gunting dan hasil guntigannya. Penilaian ini peneliti menggunakan *checklist* untuk menilai kemampuan motorik halus anak.

2. Format Dokumentasi

Penilaian yang dilakukan peneliti adalah format dokumentasi yaitu melihat hasil karya anak atau portopolio yang telah dilakukan oleh anak.

3. Tes

Penilaian yang dilakukan peneliti untuk mengukur aspek motorik halus anak adalah tes. Peneliti akan mengukur kemampuan anak dengan menggunakan teknik tes menggunting sesuai pola. Teknik tes ini digunakan karena data utama yang dibutuhkan adalah data dari *pretest* dan *posttest* anak.

⁷¹ Aris Munandar and others, *Buku Pedoman Fieldstudy* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia., 2019).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Statistik inferensial. Statistik inferensial atau statistik probabilitas adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel yang hasilnya diberlakukan atau digeneralisasi untuk populasi. Disebut statistik probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel kebenarannya bersifat peluang, artinya mempunyai peluang kesalahan dan peluang kebenaran yang dinyatakan dengan persen. Misalnya, permasalahan yang menyatakan “pengaruh”, lebih tepat menggunakan uji “f” (regresi), permasalahan yang menyatakan hubungan atau korelasi, menggunakan korelasi product-moment, menguji perbandingan dua variabel digunakan uji “t” jika membandingkan lebih dari dua variabel, digunakan uji “Analisis Variabel”, dan seterusnya.⁷²

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis yang digunakan ada dua yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan fenomena atau data sebagaimana dalam bentuk tabel, grafik, frekuensi, rata-rata ataupun bentuk lainnya.

Teknik statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden.

⁷² Sulaiman Saat and Sitti Mania, *Pengantar Metodologo Penelitian Panduan Bagi Penelitian Pemula* (Makassar: PT Sibuku, 2018).

a. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

Langkah-langkahnya sebagai berikut;

- 1) Menentukan rentang nilai, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R : Rentang nilai

X_t : Data Terbesar

X_r : Data Terkecil

- 2) Menentukan banyak kelas interval

$$K = 1 + (3,33) \log n$$

Keterangan:

K : Kelas Interval

n : Jumlah Peserta didik

- 3) Menghitung panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

P : Panjang kelas interval

R : Rentang nilai

K : Kelas interval⁷³

4) Menghitung Rata-Rata

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

Keterangan:

\bar{x} : Rata-rata

f_i : Frekuensi

x_i : Titik tengah.⁷⁴

5) Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2 - \frac{(\sum f_i x_i)^2}{n}}{n-s}}$$

Keterangan:

SD : Standar deviasi

f_i : Frekuensi

x_i : Titiktengah.⁷⁵

6) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P : Angka persentase

⁷³J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, (Cet. Ketujuh; Jakarta: Erlangga, 2008), h. 73.

⁷⁴Muhammad Arief Tiro, *Dasar-dasar Statistik*, h. 133.

⁷⁵Muhammad Arief Tiro, *Dasar-dasar Statistik*, h. 133.

f : Frekuensi yang di cari persentasenya

N : Banyaknya sampel responden.⁷⁶

7) Tabel kategori

Kategori dari hasil penelitian ini mengacuh pada kategori jenjang dengan penggolongan subjek, 3 kategori dari Saifuddin Azwar. Menurut Saifuddin Azwar kategorisasi ini bersifat relative, maka kita boleh menetapkan secara subjektif luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang kita inginkan selama penetapan itu berada dalam batas kewajaran dan dapat diterima akal.⁷⁷ Lebih lanjut Saifuddin Azwar mengemukakan bahwa “kontinum jenjang ini contohnya adalah dari rendah ke tinggi, dari paling jelek ke paling baik, dari sangat tidak puas dan semacamnya”.

Berdasarkan pendapat di atas untuk mengetahui efektivitas Pengaruh kegiatan menggunting terhadap kemampuan motorik halus anak maka peneliti membagi menjadi 3 kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kategori jenjang (ordinal) dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.4.

Tabel Kategorisasi

Kategori	Batas Kategori
Rendah	$X < (\mu - 1,0 \text{ SD})$
Sedang	$(\mu - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\mu + 1,0 \text{ SD})$
Tinggi	$(\mu + 1,0 \text{ SD}) \leq X$

⁷⁶Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet. VII; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 130.

⁷⁷Saifuddin Azwar *Op. Cit* 2010. h. 108

Keterangan :

μ : mean

SD :Standar Deviasi

2. Teknik Analisis Inferensial

Statistik Inferensial merupakan bagian dari yang berfungsi untuk meramalkan dan mengontrol kejadian. Pada bagian ini mempelajari tata cara penarikan kesimpulan mengenai keseluruhan atas populasi berdasarkan data atau gejala dan fakta pada suatu penelitian. Untuk mencari nilai dari data yang diperoleh maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data setiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal. Hal tersebut didasarkan pada asumsi bahwa statistik para metris bekerja berdasarkan sumsi bahwa setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22. Kriteria pengujian normalitas dengan hasil olahan *SPSS versi 22* yaitu jika $sign > \alpha$ maka data berdistribusi normal dan jika $sign < \alpha$ maka data tidak berdistribusi normal.⁷⁸

b. Uji Homogenitas

Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan sebagai syarat dilakukannyauji t (hipotesis). Uji homogenitas dilakukan dengan membandingkan antara prettest dengan posttest. Mengetahui homogenitas dari prettes dengan

⁷⁸Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS*, (Yogyakarta:Mediakom, 2010), h. 36.

posttest.,digunakan program software *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22. Kriteria pengujian homogenitas dengan hasil olahan SPSS versi 22 yaitu jika $sign > \alpha$ maka data homogen dan jika $sign < \alpha$ maka data tidak homogen.⁷⁹

c. Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, dengan syarat bahwa sampel harus berdistribusi normal. Dalam melakukan uji hipotesis adapun langkah langkahnya sebagai berikut:

1) Memformulasikan hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian menggunakan uji dua pihak dengan derajatkesalahan yang digunakandalampenelitianiniadalah sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, pastikan terlebih dahulu bahwa data sudah berdistribusi normal dan juga homogen. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan software *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22 yaitu teknik: *Paired Sample t-Test*, teknik ini digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data/sampel yang independen / tidak berhubungan.⁸⁰

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

⁷⁹Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS*, h. 99.

⁸⁰Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS*, h. 93.

H_0 : Perkembangan motorik halus anak sebelum menerapkan kegiatan

menggunting pada kelompok B usia 5-6 tahun TK Darma Wanita.

H_1 : Perkembangan motorik halus anak setelah menerapkan kegiatan menggunting

pada kelompok B usia 5-6 tahun TK Darma Wanita.

μ_1 : Rata-rata Perkembangan motorik halus anak sebelum menerapkan kegiatan

menggunting pada kelompok B usia 5-6 tahun TK Darma Wanita.

μ_2 : Rata-rata Perkembangan motorik halus anak setelah menerapkan kegiatan

menggunting pada kelompok B usia 5-6 tahun TK Darma Wanita.

- 2) Menentukan uji-t dengan rumus *t-test sampel related* sebab dalam hal ini sampel yang digunakan hanya satu kelompok dengan perlakuan *pretest-postest*, rumusnya sebagai berikut:⁸¹

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left[\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right] \left[\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right]}}$$

Kesimpulan

Apabila $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

⁸¹Alfirah Mulya Astute, *Stistika Penelitian*, (Mataram: IAIN Mataram, 2013), h.37.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian *Pretest* dan *Posttest*

Hasil penelitian pada kelas eksperimen sebelum melakukan kegiatan menggunting terhadap kemampuan motorik halus anak pada kelompok B TK Darma Wanita. Hasil observasi kemampuan motorik halus anak yang diisi berupa instrument penilaian yang terdiri dari skala penilaian BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembangn Sesuai Harapan), dan BSH (Berkembang Sangat Baik). Pemberian *pretest* ini dilakukan pada kelas eksperimen. Anak yang mengikuti *pretest* pada kelas eksperimen sebanyak 20 orang.

Hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada kelas eksperimen terhadap kemampuan motorik halus anak pada kelompok B TK Darma Wanita. Hasil *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2020 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak *Pretest* dan *Posttest*
pada Kelas Eksperimen :

No.	Nama	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1.	Nurul Fadilah	38	79
2.	Mikayla Kirana Reski	48	84
3.	Iin Angraeni	41	79
4.	Bilkis	30	64
5.	Arida Sulfa Maharani	37	62
6.	Sakira Sarwa	38	84
7.	Sahrini	36	81
8.	Aqilah Azzahra	40	80
9.	Tisa Afrilian	37	82
10.	Sapa Ilyas	41	83
11.	Ridwan Rahmat	35	82
12.	Refan	30	74
13.	Muh. Akbar	33	68
14.	Prayuda Sahar	36	82
15.	Muh. Wahid	38	84
16.	Muh. Azqah Pratama	35	83
17.	Satria Putra Alfalak	40	82
18.	Ikram Muhammad Ali	37	81
19.	Muh. Taufik Hidayat	38	81
20.	M. Riki Ardiansah	39	81

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, kita dapat melihat perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik pada tabel diatas. Setelah menerapkan kegiatan menggunting, dapat di simpulkan bahwa kegiatan menggunting sangat berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak.

Tabel 4.2

Nilai Statistik Deskriptif Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kegiatan Menggunting pada Kelompok B TK Darma Wanita Sebagai Tabel Berikut:

Statistik	Nilai Statistik	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai terendah	30	62
Nilai tertinggi	48	84
Nilai rata-rata	37,350	78,900
Standar deviasi	3,977	6,584

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

a. *Pretest*

Skor maksimum yang telah diperoleh sebelum diberikan kegiatan menggunting pada kelompok B TK Darma Wanita adalah 48, sedangkan skor terendah adalah 30 dan skor rata-rata yang diperoleh adalah 37,350 dengan standar deviasi 3,977.

b. *Posttest*

Skor maksimum yang telah diperoleh setelah diberikan kegiatan menggunting pada kelompok B TK Darma Wanita adalah 84 sedangkan nilai terendah adalah 62 dan skor rata-rata yang telah diperoleh adalah 78,900 dengan standar deviasi 6,584.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok B TK Darma Wanita diperoleh nilai rata-rata hasilnya meningkat setelah diberikan perlakuan, yakni nilai rata-rata *pretest* adalah 37,350 sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah 78,900 dengan selisih sebanyak 41,55.

Kemampuan motorik halus anak dalam penelitian ini terdapat beberapa kategori, diantaranya yaitu: kategori rendah, kategori sedang dan kategori tinggi. Dengan kategori ini maka akan diperoleh frekuensi dan persentase setelah dilakukan *pretest* dan *posttest*. Sebagai mana pada tabel 4.3:

Tabel 4.3
Kategori Persentase dari Hasil *Pretest*

Tingkat Penguasaan	Kategori	Pretest Kegiatan Menggunting	
		Frekuensi	Persentase
$X < 33$	Rendah	3	15%
$33 \leq X < 41$	Sedang	14	70%
$41 \leq X$	Tinggi	3	15%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kemampuan motorik halus anak sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) terdapat 3 anak (15%) berada pada kategori rendah, 14 anak (70%) berada pada kategori sedang, dan 3 anak (15%) berada pada kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa persentase dari hasil *pretest* berada pada kategori sedang.

Tabel 4.4
Kategori Persentase dari Hasil *Posttest*

Tingkat Penguasaan	Kategori	Posttest Kegiatan Menggunting	
		Frekuensi	Persentase
$X < 33$	Rendah	4	20%
$33 \leq X < 41$	Sedang	16	80%
$41 \leq X$	Tinggi	-	-
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kemampuan motorik halus anak sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) terdapat 4 anak (20%) berada pada kategori rendah, 16 anak (80%) berada pada kategori sedang, dan 0 anak (0%) berada pada kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa persentase dari hasil *pretest* berada pada kategori sedang.

2. Perbedaan hasil kemampuan motorik halus anak sebelum dan setelah diberikan perlakuan

Bagian ini dilakukan analisis statistik inferensial untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kegiatan yang telah diberikan oleh anak kelompok B TK Darma Wanita atau tidak. Peneliti melakukan Analisis dengan melihat data *posttest* yang telah diperoleh anak kelompok B TK Darma Wanita.

Sebelum melakukan uji inferensial, terlebih dahulu akan dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas ini dilakukan untuk memudahkan peneliti mengetahui hasil dari *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak begitupun dengan uji homogenitas, apakah hasil *pretest* dan *posttest* bersifat homogen atau tidak. Maka dari itu peneliti melakukan uji tersebut dengan menggunakan SPSS.

a. Uji Normalitas

Pengujian Normalitas ini bertujuan untuk apakah data skor hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak. Hipotesis untuk tabel uji normalitas sebagai berikut:

Kelompok	K-SZ	Signifikan	Keterangan
Pretest	602	859	Normal
Posttest	1.454	029	Normal

Berdasarkan hasil analisis untuk nilai signifikan *pretest* = 859 > 0,05. Berarti data *pretest* ini terdistribusi normal. Selanjutnya hasil analisis untuk nilai signifikan *posttest* = 029 > 0,05 berarti data nilai *posttest* juga terdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh bersifat homogen atau tidak. Berikut tabel hasil data homogenitas:

Variabel	M	F	Signifikan	Keterangan
Pretest	17.937	1.289	347	Homogen
Posttest	13.912			Homogen

Berdasarkan tabel diatas nilai m pada variable *pretest* adalah 17.935 dan untuk nilai m pada variabel *posttest* adalah 13.912, untuk nilai F pada *pretest* adalah 1.289 dan untuk *posttest* kosong, dan nilai signifikan dari *pretest* adalah 347 dan nilai signifikan untuk *posttest* juga kosong, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *pretest* dan *posttest* itu bersifat homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hasil perlakuan yang diberikan anak terdapat perbedaan sebelum dan setelah diberikan perlakuan atau tidak. Berikut tabel hipotesis:

Kelompok	t	Signifikan	Keterangan
Pretest	41.998	.000	Terdapat perbedaan
Posttest	53.587	.000	

Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis pada penelitian ini terdapat perbedaan. Nilai t dari uji hipotesis untuk *pretest* adalah 41.998 dan untuk *posttest* adalah 53.587.

B. Pembahasan

1. Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Melakukan Kegiatan Menggunting di TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 25 Februari 2020 di kelompok B TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten jeneponto dengan melihat apakah terdapat pengaruh kegiatan menggunting untuk perkembangan motorik halus anak atau tidak. Hasil dari penelitian ini ternyata terdapat pengaruh kegiatan menggunting untuk perkembangan motorik halus anak. Setelah peneliti mengolah data yang telah di dapatkan di kelompok B TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Peneliti mengambil sampel 20 orang, 10 laki-laki dan 10 perempuan, dan semuanya merupakan kelompok B. Peneliti melakukan uji analisis statistik deskriptif sehingga di peroleh nilai tertinggi *pretest* adalah 48 dan nilai tertinggi *posttest* adalah 84. Nilai terendah dari *pretest* adalah 30 dan nilai terendah *posttest* adalah

62. Nilai rata-rata dari *pretest* adalah 37,350 dan *posttest* adalah 78,900. Nilai standar deviasi *pretest* 3,977 dan *posttest* 6,584.

Kemampuan motorik halus TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang kabupaten Jeneponto sebelum di lakukan kegiatan menggunting, sebagian jari-jari anak kaku dan otot-otot kecil anak tidak terlatih sehingga kemampuan motorik halus anak di TK Darma Wanita sangat diperlukan untuk dikembangkan dan dilatih. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh fitria indriyani 2014, yang menyatakan bahwa manfaat kegiatan menggunting untuk mengembangkan keterampilan, melatih koordinasi mata dan tangan, dan konsentrasi yang merupakan persiapan awal atau pengenalan kegiatan menulis. kegiatan menggunting sangat bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan anak dalam menggerakkan otot-otot tangan dan jari-jari anak.⁸² Maka kiranya hal ini perlu diterapkan di sekolah TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan tarowang Kabupaten Jeneponto.

2. Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Setelah Melakukan Kegiatan Menggunting di TK Darma wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto

Nilai terendah *posttest* adalah 62 dan nilai tertinggi *posttes* adalah 84, nilai rata-rata *posttest* 78,900, nilai standar deviasi *posttest* 6,584. Kegiatan menggunting yang di lakukan peneliti di TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto menggunakan pola zigzag. Dimana, anak di minta untuk menggunting pola zigzag yang telah di sediakan oleh peneliti. Pada

⁸² Fitria Indriyani.

saat anak menggunting, peneliti mengamati anak yang sedang melakukan kegiatan menggunting. Ada beberapa anak yang masih belum mampu dalam menggunting dengan baik, bukan hanya itu, masih ada sebagian anak ketika menggunting, belum mampu untuk bisa fokus dan masih belum mampu untuk memegang gunting dengan baik dan benar.

Peneliti ini dilakukan di TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang kabupaten Jeneponto. Banyak rintangan yang telah dialami oleh peneliti, karena pada saat penelitian, peneliti mendapatkan anak yang sedang asyik bermain dengan temannya, sibuk dengan dirinya sendiri, dan ada juga sibuk dengan orang tuanya. Pada saat proses penelitian berlangsung, ada anak yang sedang memperebutkan gunting, dan ada juga anak yang saling memperebutkan posisi duduk dengan teman yang disukai dan ada juga yang memperebutkan peneliti untuk mendapatkan perhatian lebih. Tapi dengan izin Allah semua rintangan diatas, peneliti mampu lalui dengan baik dengan cara memberikan penjelasan yang baik dengan menggunakan bahasa anak sehingga anak mampu paham dan mengerti. Pada saat ada keributan maka peneliti menjeda sejenak dan setelah semuanya selesai, proses penelitian pun berlangsung dan anak mulai tenang dan duduk dengan baik sambil memegang gunting dan kertas yang telah disediakan oleh peneliti.

Peneliti melanjutkan menjelaskan bagaimana cara memegang gunting dengan baik dan benar dan anak yang masih belum mampu memegang gunting dengan benar, peneliti memperlihatkan cara memegang gunting dengan benar dan peneliti juga memegang tangan anak dan memperbaiki jari-jari anak dan

menunjukkan cara memegang gunting dengan benar sehingga anak mampu memegang gunting dengan baik dan benar. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sri Rezeki 2018, yang menyatakan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan menggunting dan menempel, ini terlihat sebelum tindakan pada kondisi awal presentase kemampuan anak sebesar 16%, pada siklus I naik menjadi 42%, sedangkan siklus II naik menjadi 88%.⁸³

3. Pengaruh Kegiatan Menggunting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto

Kegiatan menggunting untuk motorik halus anak sangat berpengaruh untuk perkembangannya, dimana menggunting mampu melenturkan jari jemari anak dan juga mampu memperkuat otot-otot kecil sehingga otot-otot anak kokoh saat melakukan sesuatu yang dapat mengakibatkan motorik halus anak harus bergerak. Salah satunya untuk memperkuat otot-otot kecil anak yaitu dengan memberikan kegiatan menggunting. Kegiatan menggunting ini sangat membantu perkembangan motorik halus anak.

Menggunting juga akan menghasilkan karya yang baru sehingga dapat membuat anak senang karena, ada hasil karya baru yang dibuat oleh anak. Kegiatan menggunting ini juga melatih ketelitian, kreaktifitas dan kesabaran anak. Hal yang paling penting saat anak sedang menggunting adalah pengawasan orang tua atau guru. Anak harus tetap dalam pengawasan orang besar yang ada

⁸³ Sri Rezeki, *Pengaruh Kegiatan Menggunting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Anak Bangsa Mandiri, Kecamatan Labuhan Deli T.A 2017/2018*, Jurnal Usia Dini Vol. 4 No. 1 Juni 2017/2018, h. 54.

disekitarnya karena benda yang dipegang adalah benda tajam sehingga anak harus tetap diawasi. Jadi, pada saat anak menggunting anak tidak boleh dibiarkan sendiri harus tetap dalam pengawasan orang dewasa.

Kegiatan menggunting juga mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata. Saat anak menggunting, mata anak akan terfokus ke tangan dia sendiri sehingga mampu menghasilkan karya yang bagus dari hasil gunting yang telah dilakukan oleh anak sehingga mampu meningkatkan motorik halus anak dan juga pada kegiatan menggunting ini mampu melatih kesabaran anak saat melakukan kegiatan menggunting.

Kegiatan menggunting ini anak semakin terampil dan melakukan sesuatu hal, anak mampu makan dengan menggunakan sendok, anak mampu mengancing bajunya sendiri tanpa bantuan orang lain, anak juga mampu terampil dalam menggambar setelah anak diberi kegiatan menggunting. Dengan contoh diatas pengaruh menggunting untuk perkembangan motorik halus anak memang sangat berpengaruh sebagaimana peneliti telah lakukan dengan menggunakan uji kepada anak kelompok B TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggunting sangatlah berpengaruh untuk perkembangan motorik halus anak tepatnya pada kelompok B di TK Darma Wanita. Kegiatan menggunting ini dapat melatih jari-jari anak atau melenturkan jari-jemarnya. Jari-jari anak terlatih dan diberikan stimulasi agar jari-jari anak tidak kaku dan mudah untuk di gerakan sehingga

anak yang masih kurang berkembang untuk motorik halusnya mampu berkembang dengan salah satu caranya yaitu diberikan kegiatan menggunting.

Gerakan motorik halus hanya melibatkan bagian-bagian tertentu saja dan yang dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan banyak tenaga atau menguras banyak tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Dan oleh karena itu koordinasi mata dan tangan sudah semakin baik maka anak sudah dapat mengurus dirinya sendiri dengan pengawasan orang yang lebih tua. Gerakan motorik halus yang terlihat saat usia RA, antara lain adalah anak sudah mampu menyikat gigi, menyisir rambut sendiri, membuka dan menutup resleting, memakai sepatu sendiri, mengancingkan pakaian sendiri serta anak sudah mampu makan dengan menggunakan sendok dan garpu.⁸⁴

Hasil penelitian Halimatus (2013) menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan menggunting dan menempel, ini terlihat sebelum tindakan pada kondisi awal persentase kemampuan anak sebesar 16%, pada siklus I naik menjadi 42%, sedangkan pada siklus II naik menjadi 88%. Selanjutnya Fitria (2014) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa adanya peningkatan keterampilan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media secara keseluruhan dari kondisi awal rata-rata 47,3% setelah dilakukan tindakan pada siklus I

⁸⁴ Wirawati Aisyah Yunita, 'Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Menggunting Pola Garis Lurus, Miring, Lengkung Dan Lingkaran Di Kelompok A.1 RA Ma'arif Kecandran Salatiga Tahun 2018' (Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2018).

meningkat sebesar 62,2% dan siklus II terjadi peningkatan lagi sebesar 84,1%. Selisih kondisi awal ke siklus I sebesar 14,9%, selisih dari kondisi awal ke siklus II sebesar 36,8% dan selisih dari siklus I dan siklus II sebesar 21,9%.⁸⁵

Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan. Keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek, manfaat kegiatan menggunting untuk mengembangkan keterampilan, melatih koordinasi tangan dan mata dan konsentrasi menulis. Kegiatan menggunting sangat bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan anak dalam menggerakkan otot-otot tangan dan jari-jari anak. Penelitian ini melibatkan 20 orang anak pada kelompok B TK Maharing Desa Tanjung Untung Kecamatan Tewah Kabupaten Gunung Mas. Data dijamin menggunakan observasi dalam bentuk penelitian dan dokumentasi, serta dianalisis dengan teknik statistik uji-t. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kegiatan menggunting dan menempel pola gambar geometri terhadap kemampuan motorik halus. Hasil penelitian diperoleh dari perhitungan uji-t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 10,83 dibandingkan dengan t_{tabel} taraf signifikan 5% dengan $dk = N - 1 = 19$, maka nilai t_{tabel} adalah 2,093, yang berarti $t_{hitung} (10,83) > t_{tabel} (2,093)$, maka H_0 diterima. Artinya terdapat pengaruh kegiatan menggunting dan menempel pola gambar geometris terhadap kemampuan motorik

⁸⁵ Sri Rezeki, 'Pengaruh Kegiatan Menggunting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun TK Anak Bangsa Mandiri, Kecamatan Labuhan Deli T.A 2017/2018', *Usia Dini*, 4.1 (2018).

halus anak kelompok B TK Maharing Desa tanjung Untung Kecamatan Tewah
Kabupaten Gunung Mas Tahun Ajaran 2018/2019.⁸⁶



⁸⁶Ida Kristiana and Dewi Rosaria Indah, 'Pengaruh Kegiatan Menggunting Dan Menempel Pola Gambar Geometris Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Maharing Desa Tanjung Untung Kecamatan Tewah Kabupaten Gunung Emas Tahun Ajaran 2018/1019', *Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati*, XV.1 (2019).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto sebelum kegiatan menggunting, kemampuan motorik halus anak masih dikatakan belum berkembang karena sebagian anak masih belum bisa memegang benda dengan baik, meremas kertas sampai terbentuk bulat dan belum mampu menggunting dengan benar.
2. Kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto setelah kegiatan menggunting, terdapat perubahan dari sebelum diberikan kegiatan menggunting, perkembangan motorik halus anak meningkat dan anak yang belum mampu memegang benda dengan baik, meremas kertas hingga menjadi bulatan kini dengan diberikan kegiatan menggunting, maka anak yang tadinya belum mampu menjadi sudah mampu dan dikatakanlah motorik halus anak berkembang.
3. Terdapat pengaruh kegiatan menggunting terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

Kegiatan menggunting untuk mengembangkan perkembangan motorik halus anak diperoleh peningkatan sedang. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) terdapat 4 anak (20%) berada pada kategori rendah, 16 anak (80%) berada pada kategori sedang, dan 0 anak (0%) berada pada kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa persentase dari hasil penelitian berada pada kategori sedang.

B. Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto agar dapat lebih memperhatikan anak terkait perkembangan motorik halusnya terutama saat menggunting karena menggunakan kegiatan menggunting sangat baik digunakan untuk perkembangan motorik halus.
2. Kepada kepala sekolah agar menyediakan fasilitas yang dapat digunakan untuk perkembangan anak.
3. Sebagai peneliti selanjutnya sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: Rosdakarya, 2012)
- Elni, 'Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Metode Demonstrasi Di Kelompok Bermain Teriang Pagadih Mudiak Kecamatan Palupuh', *Jurnal Pendidikan AUD Universitas Terbuka*, 2016
- Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta:PT Rineka Cipta., 2013)
- Indraswati, Lolita, 'Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam', *Pesona Paud*, 1.3 (2012)
- Indrijati, Herdina, Dewi Retno Suminar, Fitri Andriani, and Endah Mastusi, *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini Sebuah Bunga Rampai* (Jakarta: KENCANA, 2017)
- Indriyani, Fitria, 'Pengaruh Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media Pada Anak Usia Dini Di Kelompok A TK Aba Gendingan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman' (Pendidikan Guru PAUD: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)
- Indriyani, Maria, 'Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak TK Kelompok B Kelurahan Balecatu Sleman Yogyakarta' (Pendidikan Guru PAUD:

Universitas Negeri Yogyakarta, 2016)

Jannah, Masfufah Nurul, and Dewi Komalasari, 'Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Kegiatan Menggunting Dasar Di SPS AL-Muttaqin Jombang', *PAUD Teratai*, V.02 (2016)

Kristiana, Ida, and Dewi Rosaria Indah, 'Pengaruh Kegiatan Menggunting Dan Menempel Pola Gambar Geometris Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Maharing Desa Tanjung Untung Kecamatan Tewah Kabupaten Gunung Emas Tahun Ajaran 2018/2019', *Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati*, XV.1 (2019)

Kurniawati, Isnaini, 'Pengaruh Kegiatan Menggunting Kertas Pelangi Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Aisyiyah III Ngajuk', *PAUD Teratai*, VII.1 (2017)

Latif, Mukhtar, Zukhairina, Rita Zubaidah, and Muhammad Afandi, *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi*. (Jakarta: KENCANA, 2016)

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)

Mulyadi, Seto, Heru Basuki, and Hendro Prabowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Mixed Method Perspektif Yang Terbaru Untuk Ilmu-Ilmu Sosial, Kemanusiaan Dan Budaya* (Depok: Rajawali Pers, 2019)

Munandar, Aris, Enok Maryani, Dede Rahmat, and Mamat Ruhimat, *Buku Pedoman Fieldstudy* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia., 2019)

Mustafidah, Tukiran Taniredja Hidayati, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)* (Yogyakarta: Alfabeta, 2011)

Nasrudin, Juhana, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Buku Ajar Praktis Cara Membuat Penelitian)*. (Bandung: PT Panca Terra Firma, 2019)

Nugraha, Fida Etrika, 'Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Gugus III Kecamatan Piyungan Bantul.', *Pendidikan Anak Usia Dini*, VI.4 (2017)

Nur, Miftachun, *PAUD Pendidikan Anak Usia Dini Menggunting, Menempel Dan Mewarnai* (Miftachun Nur, 2019)

Nurhadi, Ridwan, Meri Trisnawati, Nurlaila Wahidah Faujiyah, Eva Rahmawati, and Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny, 'Melatih Sikap Sabar Kepada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting', *Pendidikan*, 2.1 (2018)

Prasetyo, Bambang, *Metode Penelitian Kantitatif Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 2005)

Rezeki, Sri, 'Pengaruh Kegiatan Menggunting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahundi TK Anak Bangsa Mandiri, Kecamatan Labuhan Deli T.A 2017/2018', *Usia Dini*, 4.1 (2018)

Romadon, Putra Mansyur, 'Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia

5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggunting Terbimbing Di PAUD Al-Fathi Kota Lubuklinggau Tahun 2017', *AUDI*, 2.1 (2017)

Saadah, Dwia, and Dwi Kumalasari, 'Pengaruh Kegiatan Menggunting Media Kertas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Hiyatul Ulum Lamongan', *PAUD Teratai*, 07.02 (2018)

Saat, Sulaiman, and Sitti Mania, *Pengantar Metodologo Penelitian Panduan Bagi Penelitian Pemula* (Makassar: PT Sibuku, 2018)

Safitri, Laily, 'Implementasi Kegiatan Menggunting Pola Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Di TK Apik Darussalam Langkapura Bandar Lampung' (Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

Sari, Evi Kumala, 'Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simpang', *Pesona PAUD*, 1.1 (2012)

Sari, Irma Oktaviani Ana, and Hafidz Aziz, 'Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) Dengan Metode Demonstrasi', *Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3.3 (2019)

Saurav, Manna, Amitava Pal, and Prakash Chandra Dhara, 'Fine Motor Skills and Its Growth Pattern in Variation to Age and Gender on Bengali (Indian) Primary School Children: A Cross Sectional Study', *Of Health Sciences &*

Research, V.5 (2018)

Setia, Andri, and Ningsih, 'Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Dalam Berbagai Kegiatan Main Di Kelompok B TK Se-Gugus Parkit Banyurip Purworejo' (Pendidikan Guru PAUD: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)

Setyanto, A Eko, 'Memperkenalkan Kembali Metode Eksperimen Dalam Kajian Komunikasi', *Ilmu Komunikasi*, 3.1 (2013)

Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual SPSS* (Jakarta: kencana, 2013)

Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017)

Sit, Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Depok: Kencana, 2017)

Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Methop* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018)

Sudirjo, Encep, and Muhammad Nur Alif, *Pertumbuhan Dan Perkembangan Motorik Konsep Perkembangan Dan Pertumbuhan Fisik Dan Gerak Manusia* (Sumedang Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2018)

Suhartanti, Ika, Zulfa Rufaidah, Widy Setyowati, and Fitria Wahyu Ariyanti., 'Efektiveness of Colouring and Playdough Method on Fine Motoric Skills of Pre School Student in Mojokerto, Indonesia', *International Journal Of*

Innovative Research & Development, 8.10 (2019)

Suminah, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Keterampilan Kolase Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Ngerangan Bayat Semester Gasal Tahun Pembelajaran 2018/2019* (Klaten: Konvergensi, 2019)

Surbakti, *Awas Tayangan Televisi Tayangan Misteri Dan Kekerasan Mengancam Anak Anda* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008)

Suryana, Dadan, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*. (Jakarta: Kemcana, 2016)

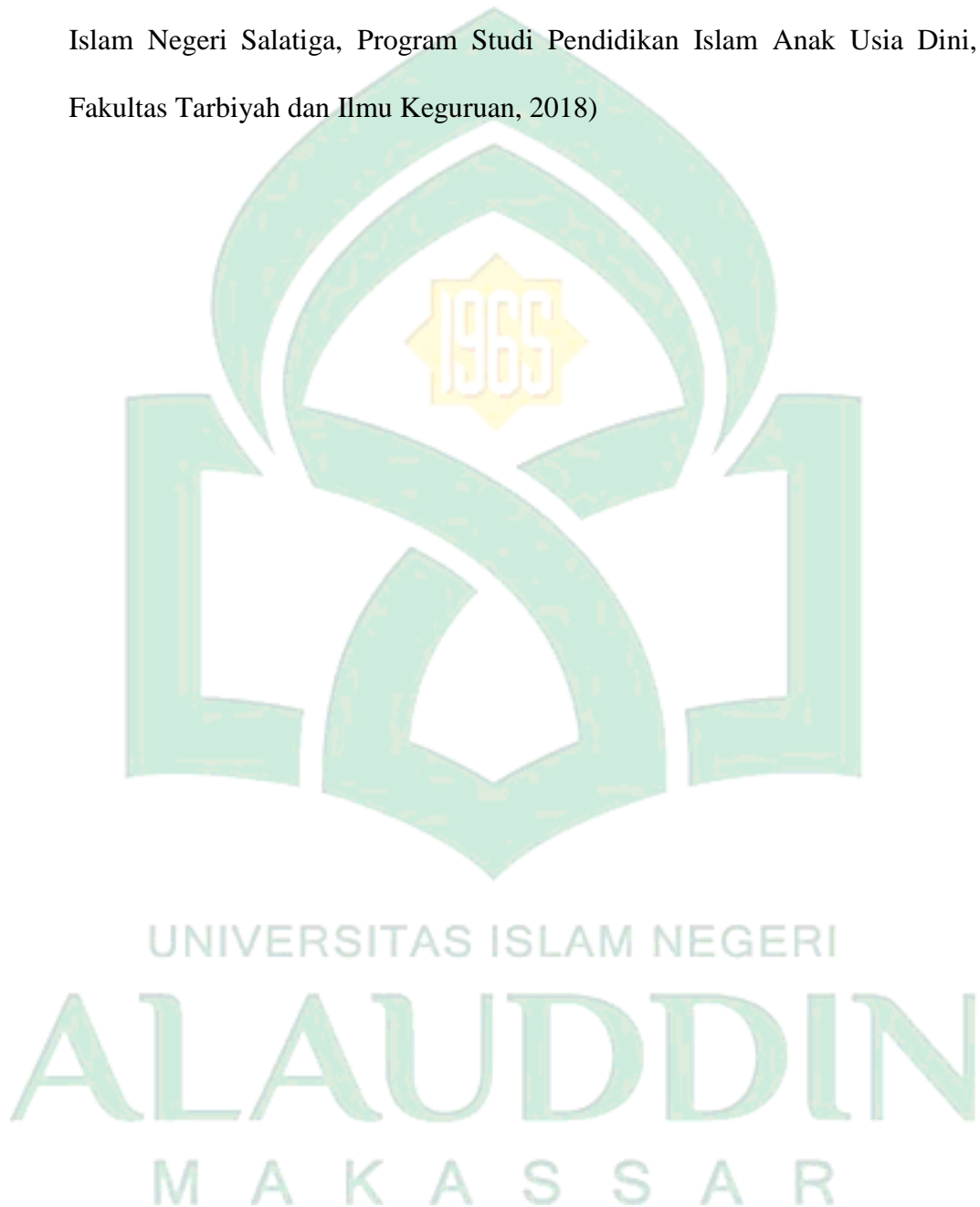
Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2011)

Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori Dan Implementasi* (Yogyakarta: Group Penerbitan CV Budi Utama, 2019)

Wei, Xia, 'Research on the Boost of Development on Young Children's Fine Motor by Folk Games, China West Normal University, China', *International Education Student*, 9.9 (2016)

Winarmi, Widi Ending, *Teori Dan Praktek Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Penerapan Tindakan Kelas (PTK) Research and Development (R&D)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)

Yunita, Wirawati Aisyah, 'Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Menggunting Pola Garis Lurus, Miring, Lengkung Dan Lingkar Di Kelompok A.1 RA Ma'arif Kecandran Salantiga Tahun 2018' (Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2018)



LAMPIRAN

A. Instrumen Penilaian

1. Nilai Pretest

Nama : Mibayla Erika Resty
kelompok :

A. TABEL PENILAIAN

Instrumen Penilaian

Indikator Kemampuan Motorik Halus	Kemampuan yang diukur	Perkembangan				Keterangan
		BB	MB	MSH	BSB	
1. Menggambar sesuai gagasan	1.1. Anak mampu menggambar pola apel sesuai bentuk pola apel yang diberikan	✓				
	1.2. Anak mampu menggambar satu atau beberapa macam objek pada kertas kosong	✓				
	1.3. Anak mampu menggambar sesuai dengan yang diinstruksikan	✓				
2. Meniru bentuk	2.1. Anak mampu menempel kertas warna-warni diatas sebuah pola gambar		✓			
	2.2. Anak mampu membuat pesawat kertas sesuai dengan instruksi	✓				
	2.3. Anak mampu menghubungkan pola garis putus-putus		✓			
3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	3.1. Anak mampu menggantung kertas karton sesuai pola		✓			
	3.2. Anak mampu menggantung plastik sesuai pola		✓			
	3.3. Anak mampu menggantung kain sesuai pola	✓				
4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar	4.1. Anak mampu memegang krayon dengan tepat			✓		
	4.2. Anak mampu menulis dengan tangan kanan				✓	
	4.3. Anak mampu makan dengan tangan kanan				✓	

5. Menggantung sesuai dengan pola	5.1. Anak mampu menggantung pola lurus		✓			
	5.2. Anak mampu menggantung sesuai pola dengan satu tangan		✓			
	5.3. Anak mampu menggantung pola siksak		✓			
6. Menempel gambar dengan tepat	6.1. Anak mampu menempel gambar apel sesuai dengan bentuk gambar			✓		
	6.2. Anak mampu menempel gambar apel tidak keluar dari garis pola apel			✓		
	6.3. Anak mampu menempel gambar apel sesuai dengan warna gambar apel			✓		
7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci	7.1. Anak terlihat senang saat mengikuti kegiatan menggambar			✓		
	7.2. Anak mampu menceritakan hasil karyanya			✓		
	7.3. Anak antusias dalam membuat gambar			✓		

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Keterangan :

- BB (Belum Berkembang) Skor : 1
- MB (Mulai Berkembang) Skor : 2
- MSH (Berkembang Sesuai Harapan) Skor : 3
- BSB (Berkembang Sangat Baik) Skor : 4

2. Nilai Posttest

A. TABEL PENILAIAN

Instrumen Penilaian

Indikator Kemampuan Motorik Halus	Kemampuan yang diukur	Perkembangan				Keterangan
		BB	MB	MSH	BSB	
1. Menggambar sesuai gagasan	1.1. Anak mampu menggambar pola apel sesuai bentuk pola apel yang diberikan				✓	
	1.2. Anak mampu menggambar satu atau beberapa macam objek pada kertas kosong				✓	
	1.3. Anak mampu menggambar sesuai dengan yang diinstruksikan				✓	
2. Meniru bentuk	2.1. Anak mampu menempel kertas warna-warni diatas sebuah pola gambar				✓	
	2.2. Anak mampu membuat pesawat kertas sesuai dengan instruksi				✓	
	2.3. Anak mampu menghubungkan pola garis putus-putus				✓	
3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	3.1. Anak mampu menggunting kertas karton sesuai pola				✓	
	3.2. Anak mampu menggunting plastik sesuai pola				✓	
	3.3. Anak mampu menggunting kain sesuai pola				✓	
4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar	4.1. Anak mampu memegang krayon dengan tepat				✓	
	4.2. Anak mampu menulis dengan tangan kanan				✓	

Nama : ~~Atika~~ Atika
kelompok : B
Jenis : perempuan

ga

5. Menggunting sesuai dengan pola	4.3. Anak mampu makan dengan tangan kanan				✓	
	5.1. Anak mampu menggunting pola lurus				✓	
	5.2. Anak mampu menggunting sesuai pola dengan satu tangan				✓	
	5.3. Anak mampu menggunting pola siksak				✓	
6. Menempel gambar dengan tepat	6.1. Anak mampu menempel gambar apel sesuai dengan bentuk gambar				✓	
	6.2. Anak mampu menempel gambar apel tidak keluar dari garis pola apel				✓	
	6.3. Anak mampu menempel gambar apel sesuai dengan warna gambar apel				✓	
7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci	7.1. Anak terlihat senang saat mengikuti kegiatan menggambar				✓	
	7.2. Anak mampu menceritakan hasil karyanya				✓	
	7.3. Anak antusias dalam membuat gambar				✓	

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Keterangan :

- BB (Belum Berkembang) Skor : 1
- MB (Mulai Berkembang) Skor : 2
- MSH (Berkembang Sesuai Harapan) Skor : 3
- BSB (Berkembang Sangat Baik) Skor : 4

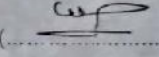

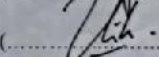

B. SK Pengesahan

PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI

Proposal Skripsi berjudul "Pengaruh Kegiatan Menggunting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto" yang disusun oleh NURHIDAYAT, NIM: 20900116019, mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Ujian Kualifikasi Proposal Skripsi yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 5 November 2019. dinyatakan telah dapat diterima dan menempuh tahap penelitian selanjutnya.

DEWAN PENGUJI:

Nomor SK

Ketua Sidang	: Ahmad Afif, S.Ag., M.Si	()
Sekretaris Sidang	: Dr. Hj. Dahlia Patiung, M.Pd.	()
Penguji I	: Dra. Besse Marjani Alwi, M.Ag.	()
Penguji II	: Umi Kusyairy, S.Psi., M.A.	()

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar,

Ketua Jurusan/Prodi PIAUD,

Dr. H. Marjuni, M.Pd.I.
NIP 197810112005011006


Ahmad Afif, S.Ag., M.Si.
NIP 197601102005011003

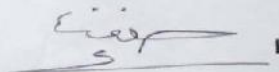
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan proposal skripsi Saudari Nurhidayat, NIM: 20900116019, mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama proposal skripsi berjudul, "**Pengaruh Kegiatan Menggunting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto**", memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

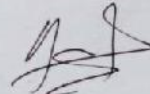
Makassar, 22 Oktober 2019

Pembimbing I



Ahmad Afif, S.Ag., M.Si.
NIP 197601102005011003

Pembimbing II



Dr. Hj. Dahlia Patiung, M.Pd.
NIP 197404242014112002

ALAUDDIN
M A K A S S A R



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Kampus I: Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar (0411) 868720, Fax. (0411) 864923
 Kampus II: Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36, Samata-Gowa (0411) 882862

Nomor : B-810/T.1/PP.00.9/2/2020 Gowa, 14 Februari 2020
 Sifat : Biasa
 Lamp. : 1 (satu) Rangkap Draft Skripsi
 Hal : *Permohonan Izin Penelitian Penyusunan Skripsi*

Kepala Yth.
Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
C.q. Kepala UPT P2T BKPM Provinsi Sulawesi Selatan
 Di Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa(i) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan identitas di bawah ini:

Nama : **Nurhidayat**
 NIM : 20900116019
 Semester/T.A. : VIII/2019/2020
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Alamat : Samata, Gowa

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan judul skripsi: **"Pengaruh Kegiatan Menggunting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto"**

Dengan Dosen Pembimbing:

1. Ahmad Afif, S.Ag., M.Si.
2. Dr. Hj. Dahlia Patiung, M.Pd

Untuk maksud tersebut, kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa(i) tersebut dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di **TK Darma Wanita Desa Pao** dari tanggal **14 Februari 2020 s/d 14 April 2020**

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
 a.n. Rektor
 Dekan



Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.Ir/
 NIP 197810112005011006

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Tarbiyah dan Keguruan/ID / Akademik/Teori Pendidikan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

Kampus I Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar Telp. (0411) 864924, Fax. 864923
Kampus II Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata, Gowa Telp. (0411) 424835, Fax. 424836,
Halfo UIN Alauddin 1500363, email: piaud.fkk@uin-alauddin.ac.id (CP: 0852 1318 1972)

Tembusan:

BERITA ACARA

Pada hari ini, Selasa, Tanggal 5, Bulan November, Tahun 2019 telah dilaksanakan seminar draft Skripsi Mahasiswa/i atas nama:

Nama : Nurhidayat
NIM : 20900116019
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia dini
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Pondok Aisyah, Jl. Hertasning Baru, Samata
Judul Skripsi: : Pengaruh Kegiatan Menggunting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Darma Wanita Desa Pao, Kecamatan tarowang, kabupaten Jeneponto

Dihadiri Oleh

Narasumber : Orang

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

DEWAN UJIAN PROPOSAL

JABATAN	NAMA	NILAI	TTD/ PARAF
Ketua/ Pembimbing I	Ahmad Afif, S.Ag., M.Si.	3,8	
Sekretaris/ Pembimbing II	Dr. Hj. Dahlia Patiung, M.Pd.	3,85	
Penguji I	^{Besse} Dra. Besse Marjani Alwi, M.Ag.	3,60	
Penguji II	Umi Kusyairy, S. Psi., M.A.	3,65	

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Ahmad Afif, S.Ag., M.Si.
NIP 197601102005011003

Tembusan:

1. Ketua Jurusan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Bertinggal.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT ALAUDDIN TESTING AND ASSESSMENT CENTER
Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa, Tlp. 0411-1500365, Faks. 0411-8221400 Kodepos 92114
Email: atace@uin-alauddin.ac.id



SURAT PENUNJUKAN VALIDATOR INSTRUMEN PENELITIAN
Nomor: 081/ATACe.03/II/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Unit Alauddin Testing dan Assessment Center (ATACe) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar menunjuk Bapak/Ibu masing-masing sebagai Validator I dan Validator II untuk memvalidasi instrumen penelitian mahasiswa berikut:

Nama : Nurhidayat

NIM : 20900116019

Semester : VII (Tujuh)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi :

"Pengaruh Kegiatan Menggunting terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto"

Adapun validator instrumen tersebut masing-masing:

Validator I : Wahyuni Ismail, M.Si., Ph.D.

Validator II : Eka Damayanti, S.Psi., M.A.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Samata-Gowa, 6 Februari 2020

an. Ketua Unit ATACe

Sekretaris

Ahmad Ali, S.Pd., M.Pd.

Catatan:

- Semua Instrumen dilengkapi dengan lembar validasi
- Proposal Skripsi yang sudah disahkan harus dilampirkan kepada validator



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 3410 TAHUN 2019
TENTANG**

PANITIA/DEWAN PENGUJI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR SETELAH:

- Membaca** : Lembaran Persetujuan Pembimbing Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar a.n. **Nurhidayat**, NIM **20900116019**, dengan judul: **"Pengaruh Kegiatan Menggunting terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Desa Pao Kee, Tarowang Kab. Jeneponto"**
Tertanggal **22 Oktober 2019** yang menyatakan bahwa skripsi tersebut telah melalui proses pembimbingan dan perbaikan sehingga dapat disetujui untuk diajukan ke Ujian Seminar Proposal Skripsi.
- Menimbang** : a. Bahwa untuk melaksanakan Ujian Seminar Proposal Skripsi mahasiswa tersebut di atas, dipandang perlu menetapkan Panitia/ Dewan Penguji.
b. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam Keputusan ini dipandang cakap untuk melaksanakan tugas Ujian Seminar Proposal Skripsi tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status IAIN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2018 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 202 B Tahun 2019 tentang Penetapan Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2019/2020.
8. Daftar Isian Penggunaan Anggaran (DIPA) BLU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2019.

MEMUTUSKAN

- Pertama** : Mengangkat Panitia/Dewan Penguji Seminar Proposal Skripsi Saudara: **Nurhidayat**, NIM: **20900116019**;
- Kedua** : Panitia/Dewan Penguji Seminar Proposal Skripsi bertugas untuk mempersiapkan dan melaksanakan ujian terhadap mahasiswa tersebut;
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2019 sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku;
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan/kesalahan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya;
- Kelima** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Gowa
Pada tanggal : 31 Oktober 2019

Dekan, 

Dr. H. A. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.
NIP 197810112005011006

LAMPIRAN: KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 3410 TAHUN 2019

TENTANG

PANITIA/DEWAN PENGUJI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

A.n. Saudara/i Nurhidayat, NIM 20900116019;

Penanggung Jawab : Dr. H. A. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.

Ketua : Ahmad Afilit, S.Ag., M.Si.

Sekretaris : Dr. Hj. Dahliah Patlung, M.Pd.

Munaqisy I : Dra. Besse Marjani Alwi, M.Ag.

Munaqisy II : Umi Kusyairy, S.Psi., M.A.

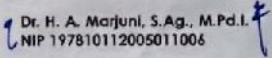
Pembimbing I : Ahmad Afilit, S.Ag., M.Si.

Pembimbing II : Dr. Hj. Dahliah Patlung, M.Pd.

Pelaksana : Fuad Ardlin, S.Sos.

Ditetapkan di : Gowa
Pada tanggal : 31 Oktober 2019

Dekan, 


Dr. H. A. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.
NIP 197810112005011006

DOKUMENTASI

Kegiatan Menggunting di TK Darma Wanita



Kegiatan Menggunting Pretest



Kegiatan Menggunting Posttest

FOTO BERSAMA



Nilai Statistik Deskriptif Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kegiatan Menggunting pada Kelompok B TK Darma Wanita Sebagai Tabel Berikut:

Statistik	Nilai Statistik	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai terendah	30	62
Nilai tertinggi	48	84
Nilai rata-rata	37,350	78,900
Standar deviasi	3,977	6,584

Kategori Persentase dari Hasil *Pretest*

Tingkat Penguasaan	Kategori	<i>Pretest</i> Kegiatan Menggunting	
		Frekuensi	Persentase
$X < 33$	Rendah	3	15%
$33 \leq X < 41$	Sedang	14	70%
$41 \leq X$	Tinggi	3	15%
Jumlah		20	100%

Kategori Persentase dari Hasil *Posttest*

Tingkat Penguasaan	Kategori	<i>Posttest</i> Kegiatan Menggunting	
		frekuensi	Persentase
$X < 33$	Rendah	4	20%
$33 \leq X < 41$	Sedang	16	80%
$41 \leq X$	Tinggi	-	-
Jumlah		20	100%

RIWAYAT HIDUP



Nurhidayat adalah penulis skripsi ini, lahir di Dusun Kaloko, Desa Pao Kecamatan Tarowang pada tanggal 1 Agustus 1998, anak ketiga dari tiga bersaudara, buah hati dari Bapak Drs. H. Baharuddin Gama dan ibu Hj. Basse Lo'mo.

Pendidikan penulis bermula di TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jenepono pada tahun 2002-2004. Kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 78 Pao pada tahun 2004-2010, kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Pondok Pesantren DDI Mattoanging Bantaeng pada tahun 2010-2013 dan selanjutnya melanjutkan pendidikan di MA Pondok Pesantren DDI Mattoanging Bantaeng pada tahun 2013-2016.

Semasa sekolah di Pondok Pesantren DDI Mattoanging Bantaeng, penulis mengikuti organisasi yaitu OSIS. Penulis juga mendapatkan penghargaan dari kepala sekolah MTs sebagai santri wati terbanyak melakukan ceramah pada bulan ramadhan di tahun 2011. Dan mendapatkan penghargaan sebagai alumni terbaik di MTs Pondok Pesantren DDI Mattoanging bantaeng.

Pada tahun 2016, penulis masuk di UIN Alauddin Makassar pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 M A K A S S A R